

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN IBADAH DI
MASJID TAQWA AL-MUHAJIRIN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Miftahul Janah

1801036112

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Miftahul Janah

NIM : 181036112

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

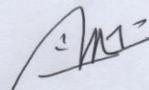
Judul : Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmugkur Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Oktober 2022

Pembimbing,



Lukmanul hakim, M.Sc

NIP. 199101152019031010

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI
IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN IBADAH DI MASJID
TAQWA AL-MUHAJIRIN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG

Oleh :

Miftahul Janah

1801036112

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

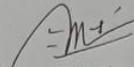
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



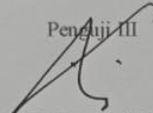
Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP : 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II



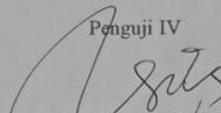
Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP : 199101152019031010

Penguji III



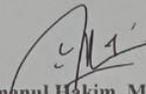
Dr. H. Kasmuri, M.Ag
NIP : 196608221994031003

Penguji IV



Uswatun Niswah, M.S.I
NIP : 198404022018012001

Mengetahui,
Pembimbing



Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP : 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 4 Januari 2023



Prof. Dr. H. Idris Supena, M.Ag
NIP : 1952031102801121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Oktober 2022



Miftahul Janah

1801036112

KATA PEENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang mana semoga berkat sholawat dengan baginda Nabi kita semua bisa termasuk golongan ahli syurga Amiin Amiin Yarobbal Alamin.

Atas Izin Allah SWT Skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisan Skripsi penulis banyak mengalami hambatan. Namun, karena taufik dan inayahnya dari Allah SWT penulis mendapatkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Lukmanul Hakim, M.Sc. selaku wali dosen dosen pembimbing dalam penulisan skripsi, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan dan mendukung penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin dan jajaranya yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian
7. Dr. H. Hariyadi, M.Pd. selaku wakil ketua takmir dan Imam Sudarman selaku penasihat Masjid Taqwa Al-Muhajirin yang telah membantu memberikan data-data dan informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, bapak Sangkin dan ibu Mudrikah yang dengan penuh kesabaran mendukung, mendorong saya dari doa, biaya dan motivasi untuk tetap semangat dan tidak putus asa dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1)
9. Teman- teman KKN MIT DR 12 sudah menemani berjuang selama 45 hari dalam mengabdikan di masyarakat
10. Teman-teman KPMDB Komisariat UIN Walisongo Semarang yang sudah memperkenalkan daerah Brebes dan menemani selama kuliah di UIN Walisongo.
11. Teman-teman IAMA UIN Walisongo terutama Umiatun, Alvi, Nizar yang telah berbagi cerita dan kehidupan di perantauan
12. Keluarga besar MD C 18 yang telah melawati perkuliahan bersama dan belajar bersama di kampus tercinta UIN Walisongo
13. Teman-teman di Kos Pak Ngadiwon sebagaimana telah sabar bertahan di atap yang sama dan membantu penulis dalam penelitian, terutama Nares, Uswah, Nuri, Ainul.
14. Sahabat kecil penulis Siska, Hilda, dan Sinta yang telah banyak membantu dan selalu ada disaat penulis senang maupun sedih dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Teman laki-laki saya Muhammad Sidik Maulana yang telah memberikan motivasi, suport dan berbagai hal.

Terima kasih Penulis ucapkan Kepada mereka atas doa dan motivasi, untuk semua kebaikan yang mereka perbuat penulis tidak bisa membalas kebaikannya satu persatu, selain hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah diperbuat, diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Oktober 2022

Penulis

Miftahul Janah

1801036112

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi saya selaku penulis telah terselesaikannya karya yang sangat berharga ini, sebagai wujud kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini teruntuk orang-orang tercinta yang senantiasa berada di sisi saya selama ini :

1. Kedua orang tua saya, bapak Sangkin dan ibu Mudrikah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Yang telah mengeluarkan biaya, keringat dan air mata hanya untuk sekolah saya. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk bapak dan ibu
2. Untuk ke empat saudara kandung saya, Rowiyah, Isnatun, Kaerotunnisa Dan Muhammad Arif yang selalu mengajarkan saya untuk sabar serta memberikan motivasi, semangat dan dukungan untuk tetap menggapai cita-cita ditengah-tengah hiruk piruknya orang-orang yang meremehkan saya.
3. Keponakan Saya Muhammad Daffa Al-Abro, Salwa Fauziah Deca Al-Abrowi, Arsyla Fauziah Dan Muhammad Ardan Al-Machzumi yang sangat saya sayangi dan memberikan warna kebahagiaan dalam keluarga.
4. Keluarga besar Bani Wasmad telah memberikan suport dan senantiasa membantu penulis dalam berbagai hal

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannya.

(As-Sajdah [32]:5)

ABSTRAK

Nama : Miftahul Janah

Judul : Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Fungsi manajemen merupakan suatu fungsi yang harus dilaksanakan ketua organisasi atau ketua takmir untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai agar dapat muncul daya tarik bagi umat islam untuk berkunjung, sekalipun pada awalnya hanya untuk melaksanakan sholat. kunjungan umat islam ke masjid tentu akan membawa dampak positif bagi perkembangan peran masjid dari sekedar tempat beribadah menjadi tempat pengembangan dakwah, berkomunikasi, bersilaturahmi, dan membina ukhwah islamiyah. Dengan menerapkan lima fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *comanding*, *coordinating* dan *controlling* dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan ibadah untuk umat islam. Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah menerapkan lima fungsi manajemen menurut henry fayol yang didalamnya terdapat perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Pengorganisasian yang sebelumnya telah di tunjuk sesuai dengan tugas masing-masing pada setiap kegiatan. Pengomandoan dalam hal ini pengurus Masjid Taqwa AL-Muhajirin melakukan pengarahan dan motivasi agar kegiatan yang direncanakan berjalan efektif dan efisien. koordinasi yang dilakukan dengan cara melakukan rapat tahunan, bulanan dan mingguan. Pengawasan yang dilakukan secara langsung dengan peninjauan pribadi dan secara tidak langsung melalui rapat, laporan pertanggungjawaban.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu hasil wawancara dan observasi serta data sekunder berupa jurnal, buku, dokumen. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi fungsi manajemen pada Masjid Taqwa Al-Muhajirin sudah memenuhi lima fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *comanding*, *coordinating* dan *controlling* akan tetapi masih ada program yang sudah direncanakan yaitu program kegiatan layanan pengurusan jenazah sudah direncanakan tetapi belum terlaksana hambatannya yaitu adanya aturan yang ditetapkan seperti tidak boleh menabur bunga, berdoa di makan dan pemakaman yang jauh dari warga setempat yaitu di makam gunung pati membuat masyarakat tidak mau menggunakan pelayanan pengurusan jenazah dari masji

Kata kunci : fungsi manajemen, masjid, kegiatan ibadah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PEENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II	16
LANDASAN TEORI	16
A. Implementasi	16
B. Manajemen.....	16
2. Unsur-unsur manajemen.....	17
3. Fungsi manajemen.....	18
C. Ibadah.....	21
1. Definisi ibadah.....	21
2. Macam-macam Ibadah.....	22

3. Tujuan ibadah	23
D. Masjid.....	23
1. Pengertian masjid.....	23
2. Sejarah masjid.....	24
3. Fungsi masjid.....	26
4. Peranan Masjid	27
5. Tipologi masjid.....	28
BAB III.....	31
GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID TAQWA AL-MUHAJIRIN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG	31
A. Gambaran Umum Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang	31
1. Lokasi Masjid Taqwa Al-Muhajirin	31
2. Sejarah Masjid Taqwa Al-Muhajirin	33
3. Visi, Misi dan Tujuan	33
4. Struktur organisasi.....	34
5. Kondisi fisik	44
6. Fasilitas Masjid Taqwa Al-Muhajirin.....	46
B. Kegiatan Ibadah Di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang	47
1. Kegiatan mingguan dan bulanan	47
2. Kegiatan bulanan	50
3. Kegiatan tahunan	51
C. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Di masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang	54
1. Tahap perencanaan	55
2. Tahap pengorganisasian.....	55
3. Tahap Pengomandoan.....	55
4. Tahap Pengkoordinasian.....	56
5. Tahap Pengawasan.....	56
BAB IV	58

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN IBADAH DI MASJID TAQWA AL-MUHAJIRIN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG	58
A. Analisis implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah di Masjid Taqwa Al-Muhajirin	58
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran- Saran	69
C. Penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Umat Islam berkumpul di masjid untuk mewujudkan dan mengamalkan prinsip-prinsip moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah mengembangkan dan menjunjung tinggi dakwah Islamiyah sesuai dengan pemikirannya. Ia tidak hanya membangun masjid untuk melancarkan organisasinya, tetapi juga membuatnya berjalan seefisien mungkin. Masjid biasanya dianggap sebagai bangunan atau tempat berdinding yang digunakan untuk beribadah. Masjid melayani berbagai tujuan, termasuk melayani sebagai lokasi di mana orang dapat berkumpul dan beribadah bersama dengan niat sebenarnya untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan keramahan di antara umat Islam.¹

Istilah Arab *sajada*, yang menunjukkan lokasi untuk beribadah kepada Allah SWT, dari sinilah nama masjid berasal. Masjid dianggap sebagai tempat tinggal Allah, tempat ibadah yang paling dihormati, dan lokasi paling efektif untuk shalat dalam kepercayaan Islam. Saat ini, masjid melayani tujuan penting bagi umat Islam. Selain berfungsi sebagai tempat sujud, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya. Menurut tradisi Islam, masjid didahulukan dan merupakan tempat terakhir. Semua aspek kehidupan yang dapat dikenali dalam kehidupan terkait dengan cara hidup Islami. Fondasi seluruh eksistensi manusia, termasuk komponen kultural dan praktisnya, adalah ubudiyah, atau ibadah. Dengan demikian, masjid, titik fokus kehidupan Islam, melayani berbagai tujuan yang disesuaikan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Sebagai tempat shalat, masjid berfungsi. Ini adalah tempat doa atau sujud, seperti namanya. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah pribadi

¹ Faiz Alan Fahmi dan A.Syifa'ul Qulub, "Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 12 (2017): 968.

tetapi juga sebagai tempat ibadah bersama. Iktikaf, shalat wajib dan sunnah, membaca Alquran atau literatur lainnya, dan dzikir adalah semua bentuk pengabdian pribadi yang diperbolehkan di masjid. Adapun ibadah yang boleh dilakukan secara berkelompok, antara lain shalat tarawih, shalat jumat, shalat jenazah, shalat Idul Fitri, dan shalat wajib. sebagai pusat kegiatan komunal dan muamalah. Selain sebagai tempat ibadah, masjid sering dimanfaatkan untuk kegiatan sosial antara lain zakat, takziah, khitanan massal, ceramah, dan ceramah. sebagai tempat pendidikan. Masjid dapat berfungsi sebagai alat pendidikan berskala besar yang mendorong individu untuk berkembang menjadi warga negara yang baik dan taat hukum yang taat, religius, berpengetahuan, dan mengabdikan pada agama mereka. sebagai pusat kebudayaan. Masjid dapat digunakan untuk acara-acara termasuk ceramah, perayaan hari raya, dan menjadi tuan rumah seni yang terinspirasi Islam.

Ibadah, dalam arti luas, mengacu pada setiap tindakan yang dilakukan dengan tunduk kepada Sang Pencipta dalam upaya untuk memperdalam hubungan kita dengan-Nya. Istilah ta'abbud, yang menunjukkan ketundukan dan ketaatan, adalah asal dari kata ibadah. ibadah adalah segala penyerahan diri yang dilakukan dengan tujuan untuk menyenangkan Allah dan berharap mendapat manfaat dari-Nya. Mayoritas ulama sepakat bahwa melakukannya, baik secara pribadi maupun di depan umum, adalah hal yang diridhai oleh Allah dan ciptaan-Nya.

Meski awalnya hanya digunakan untuk shalat, masjid akan menjadi tujuan umat Islam jika dijalankan secara efektif dan benar. Kehadiran umat Islam di masjid tentunya akan memberikan efek yang baik bagi bagaimana masjid berkembang dari sekedar tempat ibadah menjadi pusat ukhuwah Islam di kalangan umat, dakwah, silaturahmi, dan aktivitas lainnya. Karena itu,

pengurus masjid perlu terampil mengembangkan acara-acara menarik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.²

Masjid saat ini memiliki persyaratan yang meningkat untuk beroperasi, memperluas penawaran program, dan mengelolanya secara efisien. Ada kebutuhan untuk memberikan warna dan kehidupan kontemporer pada masjid untuk mewujudkan tujuan dan fungsinya. Dalam QS. At-Taubah ayat 18 Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ
إِلَّا اللَّهَ يَعْشَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*” (At-Taubah [9]:18)

Istilah manajemen berasal dari kata kerja Itali *maneggiare* (1561), yang berarti "mengendalikan", terutama jika mengacu pada manajemen seekor kuda. Manus adalah turunan dari kata Latin *manus*, yang berarti "tangan". Ungkapan "seni melaksanakan dan mengendalikan" kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis sebagai "manajemen", yang aslinya merupakan istilah bahasa Inggris. Saat ini tidak ada definisi standar manajemen yang diakui di seluruh dunia.

Perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan pengelolaan adalah semua bagian dari manajemen, menurut Henry Fayol. Perencanaan adalah proses mencari tahu tindakan pertama yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Ini juga mengacu pada upaya yang dilakukan untuk

² Haji Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, cet 1. (Bandung: Alfabeta, 2009).

memprediksi tren masa depan dan memilih strategi dan taktik terbaik untuk membantu organisasi. Pengorganisasian merupakan pembagian tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan agar terarah kesatuannya. Pembekalan bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada personel sumber daya manusia (SDM) agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif sebagai pegawai organisasi atau korporasi. Menyatukan dan menyelaraskan segala upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Semarang terdiri dari 645 masjid, di antaranya 2 Masjid Raya, 1 Masjid Raya, 24 Masjid Jami, 609 Masjid Umum, 8 Masjid Bersejarah, Data tersebut diambil dari websait dewan kemakmuran masjid. Masjid Taqwa Al Muhajirin merupakan salah satu masjid umum disemarang yang beralamat di Jl. Lamongan III No 61 Perumnas Sampangan Rt 02/02 Sampangan, Gajahmungkur, Semarang. Masjid Taqwa Al-Muhajirin berdiri menghadap ke timur disebelah selatan terdapat Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Taqwa Al-Muhajirin disebelah barat terdapat rumah warga dan disebelah utara terdapat TK bendan ngisor. Masjid tersebut berdiri ditengah permukiman warga dengan jama'ah yang banyak sekitar 150-200 orang, selain itu masjid ini aktif dalam berbagai pelatihan seperti pelatihan manajemen takmir masjid dan musholla se-kecamatan gajahmungkur dan kajian seperti kajian majlis taklim hilyatun nisa yang tentunya memiliki manajemen yang baik. Menariknya lagi Masjid Taqwa Al Muhajirin ini memiliki websait masjid sendiri yang tersusun rapih mulai dari waktu sholat wajib, profil, tausiyah, warta, layanan perpustakaan dan kematian, galery kegiatan dan jama'ah, lain-lain yang berisi kegiatan, jadwal jumat, info kajian, infaq dan shodaqoh.

Dari uraian diatas penulis tertarik dengan manajemen yang diterapkan pada pengurus masjid Taqwa Al-Muhajirin. untuk mempelajari Masjid Taqwa Al-Muhajirin mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah. pekerjaan pengelolaan oleh pengurus masjid menentukan beroperasi, perlunya manajemen yang efektif untuk memungkinkan umat Islam untuk menjalankan

ibadah, maka dari itu penulis mengangkat judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang”

B. Rumusan Masalah

rumusan masalah pada penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu sejumlah kelompok, baik secara konseptual maupun praktis,:

1. Manfaat secara teoritis

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memajukan manajemen, pengetahuan, dan teknik dakwah di masa depan. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam menerapkan salah satu teori manajemen dalam organisasi dakwah dan keagamaan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Di bidang tugas manajerial di masjid, para akademisi bisa masuk lebih dalam dan memperluas cakupan pemikirannya.
- b. Institusi dapat menganalisis dan meningkatkan pengelolaan operasi saat ini dengan menggunakan temuan penelitian sebagai ide baru, masukan, atau cara untuk berkeliling atau mengendalikan tantangan saat ini.
- c. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu sarjana lain mendapatkan perspektif dan informasi baru tentang bagaimana fungsi manajemen diimplementasikan dalam institusi sehingga dapat

digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari duplikasi penelitian terdahulu dengan subjek yang sama yang telah diterbitkan sebagai tesis, buku, kajian pustaka menggabungkan temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Maka dari itu penulis memaparkan beberapa tulisan terdahulu diantaranya:

Pertama, Mr. Hilming (2018) dengan judul “*Manajemen Masjid Raya Baiturrahman*” Mengetahui gambaran pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Semarang yang meliputi fungsi-fungsi pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengaturan merupakan tujuan dari penelitian tesis ini. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah jenis penelitian kualitatif dengan perspektif manajemen. Mengenai pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengkarakterisasi secara sistematis proses adopsi manajemen masjid, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan termasuk dalam pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Hal-hal yang sebenarnya diperlukan untuk pelaksanaan tindakan tersebut diatur terlebih dahulu, antara lain dengan mengadakan pertemuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. memutuskan bagaimana menerapkan semua peralatan yang diperlukan, menjaga kebersihan masjid, dan menyiapkan infrastruktur untuk sholat dengan benar. Kemampuan berorganisasi memudahkan pembagian tugas dan membuat rencana kerja. Para administrator menetapkan tugas yang sesuai dengan bidang kompetensi sendiri. Tujuan ketiga dari mobilisasi adalah untuk menginspirasi dan memotivasi direksi untuk

memberikan layanan kepada publik. Ketua atau pemimpin melakukan tugas pengawasan terakhir dengan mengawasi operasi.

Pada Skripsi pertama terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai manajemen masjid dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Disamping itu adanya perbedaan yaitu obyek pada skripsi pertama yaitu di Masjid Raya Baiturrahman Semarang sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Kedua, Eko Indra Jaya (2019) dengan judul “ Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana fungsi manajemen pengurus Islamic Center Kota Agung di Kabupaten Tanggamus dijalankan dalam rangka memajukan masjid dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kinerja fungsi manajemen tersebut. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metodologi lapangan, di mana peneliti terlibat langsung dengan item sambil mengamati dan mempelajari konteks skenario saat ini. Hasil penelitian ini pengurus masjid dalam menjalankan program-program yang telah dibuat perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta evaluasi yang telah disepakati. Meskipun banyak pengurus masjid yang tidak aktif dan tidak bertugas menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka, situasi ini tetap ada. Tujuan diklat ada yang tercapai, ada pula yang tidak, karena tujuan tersebut berdampak pada seberapa baik administrasi Masjid Agung Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini dan penelitian Eko Indra Jaya memiliki persamaan dan perbedaan. Fakta bahwa berdua meneliti peran manajemen adalah kesamaan. Namun perbedaannya terletak pada topik penelitian. Penelitian tersebut melakukan penelitian pada Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten

Tanggumus sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Ketiga, Mahasien Rafidh Ikbar (2020) dengan judul “ Penerapan Fungsi Planning Program Kegiatan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2019-2023” Mencari informasi tentang jadwal kegiatan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan mempelajari pemanfaatan fungsi Perencanaan Program Kegiatan Masjid Jogokariyan Yogyakarta menjadi tujuan dari penelitian ini. Masjid Jogokariyan berhasil menerapkan fungsi manajemen yang dapat menginspirasi masjid lain untuk menggunakan Masjid Jogokariyan sebagai masjid percontohan. Perubahan signifikan juga terjadi pada lingkungan di sekitar masjid, khususnya di bidang sosial dan keagamaan. Namun demikian, saya berharap agar upaya ini dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi untuk mewujudkan “Masjid Jogokariyan Mberkahi”.

Terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Rafidh Ikbar. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Upaya Peningkatan Kegiatan Dakwah Jamaah Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Penelitian Rafidh Ikbar membahas Implementasi Fungsi Perencanaan Kota Yogyakarta Program Kegiatan Masjid Jogokariyan Tahun 2019-2023.

Keempat, Firda Rahmawati (2019) dengan judul “ Studi Manajemen Masjid Al Fitroh Kampus II ” Mengetahui bagaimana pengelolaan Masjid Al-Fithroh di Kampus II, serta mengidentifikasi unsur-unsur yang membantu dan menghambat penyelenggaraannya, menjadi tujuan dari penelitian ini. Ini akan dilakukan oleh UIN Walisongo Semarang. Desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat fungsi manajemen yang mau tidak mau terlibat dalam pengelolaan Masjid Al Fithroh. Yang pertama adalah perencanaan terlebih dahulu suatu kegiatan dengan mengadakan rapat dan meminta bantuan dari atasan (ketua baan amil isam) Universitas Islam Walisongo Semarang, yang

sama-sama mengatur agar tugasnya berjalan sesuai dengan struktur organisasi tetapi juga harus bekerja bersama jika ada yang tidak hadir. Ketiga, seluruh operasional di Masjid Al-Fithroh digerakkan sesuai dengan arahan dari atasan atau dari Semarang, pimpinan otoritas amalan Islam UIN Walisongo. Aspek pendukung antara lain mendapat bimbingan langsung dari pengurus UIN Walisongo Semarang serta pendampingan dari pengurus takmir yang juga bekerja di bidangnya masing-masing dan pimpinan kampus yang menguasai properti di salah satu bagian kampus. Banyak fasilitas infrastruktur mengalami kerusakan tak terduga, dan banyak pengunjung masjid terus membuang sampah sembarangan.

Penelitian ini mengkaji mengenai manajemen masjid sedangkan terdapat perbedaan yaitu obyek penelitian. Pada penelitian firda rahmawati melakukan penelitian pada Masjid Al Fithroh Kampus II UIN Walisongo Semarang, Sedangkan melakukan penelitian pada Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Kelima, Sri Kiki Wahyuni (2020) dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Di Kabupaten Gowa” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegunaan fungsi manajemen dakwah dalam menghasilkan kinerja pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gowa serta kelebihan dan kekurangan penerapannya dalam menghasilkan kinerja pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Gowa. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Gowa. Dengan adanya perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, pengorganisasian spesialisasi kerja, dan departementalisasi, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen dakwah telah berhasil diterapkan pada kinerja pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gowa. . Memberi motivasi, memberi nasihat, dan menjalin hubungan adalah bagian dari

mengamalkan dakwah. Pengawasan dakwah terdiri dari pengawasan langsung dan tidak langsung.

manajemen berfungsi dalam dakwah, yang mana keduanya memiliki kesejajaran. Sedangkan terdapat perbedaannya yaitu pada obyek. Penelitian ini meneliti pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Di Kabupaten Gowa pada penelitian ini meneliti pada Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

F. Metodologi Penelitian

metodologi kajian pada hakekatnya merupakan sarana ilmiah untuk mengumpulkan data untuk kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative research*). Studi mendalam tentang pentingnya lingkungan sosial seseorang adalah tujuan dari penelitian kualitatif. Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu sosial yang terutama mengandalkan pengamatan orang-orang di bidangnya dan menggunakan bahasanya.³ Pengerertian lain menyatakan bahwa penelitian Dalam bentuk tuturan, tulisan, dan tingkah laku, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif⁴

Studi kasus menjadi pendekatan pada penelitian ini. Studi kasus adalah teknik penelitian di mana program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang diperiksa secara ekstensif. Kasus dibatasi oleh aktivitas dan waktu, dan peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berdasarkan durasi yang ditentukan untuk mendapatkan informasi yang

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. ella deffi Lestari, cetakan 1. (Kab.sukabumi: CV Jejak, 2018).

⁴ Ghoni Djunaedi. M dan Fauzan Al mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

komprehensif. Dimana penelitian difokuskan pada implementasi fungsi manajemen yang dilakukan pengurus kegiatan ibadah pada jamaah Masjid Taqwa Al Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dengan menerapkan fungsi manajemen sesuai dengan teori fungsi manajemen menurut Henry Fayol

2. Sumber Data

Sumber data primer dan data sekunder merupakan sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh orang atau kelompok langsung dari subjek penelitian untuk kepentingan penelitian; data ini dapat berupa wawancara atau observasi. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah wawancara informan dan observasi lapangan. Narasumber yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu : 1) Bapak Dr. H Haryadi, M.Pd selaku wakil ketua takmir 2) Bapak Imam Sudarman selaku pensihat dan jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah di Masjid Taqwa Al-Muhajirin.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data dibuat dan digabungkan dari penelitian sebelumnya. Data dokumentasi dan arsip resmi berfungsi sebagai sumber tidak langsung. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh berupa sejarah Masjid Taqwa Al-Muhajirin kecamatan gajahmungkur kota semarang, struktur organisasi, visi misi, tujuan masjid, dan dokumen berupa laporan kegiatan ramadhan

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang terorganisir untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. perincian yang nyata mengenai suatu

objek kajian yang ditemukan di tempat penelitian⁵. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tiga teknik yaitu :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kapasitas individu untuk memanfaatkan pengamatannya menggunakan panca indera dan dengan bantuan dari panca indera lainnya. Menurut pengertian observasi di atas, teknik observasi sesungguhnya adalah proses pengumpulan data untuk dipelajari melalui pengamatan dan pengindraan.⁶

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi ke masjid dengan mengikuti sholat mahrib dan kajian kitab arbain nawawiyah dengan mubaligh Ustadz Budi Santoso Afrizal

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman sejarah kejadian masa lalu. Menurut beberapa profesional penelitian kualitatif, catatan dapat diartikan sebagai catatan tertulis dari peristiwa sebelumnya, baik yang dihasilkan untuk penelitian atau tidak. Dokumentasi yang dimaksud untuk penelitian ini terdiri dari gambar atau informasi yang dikumpulkan selama melakukan penelitian.

c. Wawancara

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Penulis telah menyiapkan instrumen penelitian dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan jawabannya⁷.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus masjid seperti bapak Dr. H Hariyadi M,Pd, Bapak imam sudarman untuk menggali informasi dan data yang berkaitan dengan

⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif - Google Books, Zifatama Publishing* (Sidoarjo, 2015).

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Implementasi Peran Manajemen dalam Kegiatan Ibadah di Masjid
Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pencarian, wawancara, mencatat lapangan, dan menyusun semua bahan, analisis data harus dilakukan. Pada tahapan ini dapat dimanfaatkan guna menjawab persoalan-persoalan yang ada. mengenai pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan peran masjid at-taqwa semrang dapat dipahami dengan baik

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data memerlukan meringkas, berkonsentrasi pada mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Reduksi data digunakan untuk merampingkan informasi yang ditemukan oleh data mining lapangan.

b. *Data display* (penyajian data)

Kemampuan untuk mengambil tindakan disediakan oleh penyajian data sebagai kumpulan informasi.

c. *Verification*

Langkah ketiga dalam penelitin kualitaif menuru miles and huberman ialah penarikan kesimpulan guna menjawab permasalahan yang terajdi pada penelitian ini . Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan informasi yang penulis kumpulkan selama meneliti Masjid Taqwa Al-Muhajirin melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

5. Keabsahan Data

Beberapa uji digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, termasuk uji kredibilitas data (validitas internal). Metode tersebut antara lain memperluas observasi, mengintensifkan ketekunan, triangulasi, percakapan dengan rekan kerja, analisis kasus

negatif, dan member check digunakan untuk menilai kebenaran data atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari penelitian kualitatif.

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian, ada tiga bentuk triangulasi yang berbeda: triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Metode pengumpulan data digunakan dalam triangulasi penelitian ini. data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda.⁸

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam tesis ini dipisahkan menjadi beberapa bab guna membantu gambaran dan pemahaman secara sistematis, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan semuanya terdapat pada bagian pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum. tesis ini, membimbing pembaca untuk pokok-pokok tesis.

BAB II : Tinjauan umum tentang manajemen, masjid, ibadah

Tinjauan umum. Penjelasan teoretis yang berkaitan dengan topik penelitian disertakan dalam presentasi bab ini tentang ide-ide yang mendukung penyelidikan. Pengertian masjid, sejarahnya, tujuannya, tipologi masjid arti implementasi; arti manajemen; unsur manajemen, fungsi manajemen, sarana manajemen; definisi ibadah; tujuan ibadah, macam-macam ibadah

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, 2008).

BAB III: Gambaran Umum Masjid Taqwa Al Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Sejarah berdirinya Masjid Taqwa Al-Muhajirin, visi dan misinya, struktur organisasinya, fasilitas yang ada saat ini, kegiatan ibadah, dan informasi terkait pelaksanaan fungsi manajemen Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kota Semarang adalah semua tercakup dalam bab ini.

BAB IV : Analisis fungsi manajemen pada masjid Taqwa Al Muhajirin Semarang

Bab ini menyajikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang kesulitan penelitian dan memberikan solusi. Mengenai Analisis Implementasi Fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

BAB V: Penutup

Penutupan. Temuan penelitian disajikan dalam bab ini, yang diakhiri dengan ide-ide untuk perdebatan dan kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sedangkan pengertian umum implementasi biasanya dikaitkan dengan pelaksanaan atau tindakan suatu aktivitas yang telah disusun secara sistematis. Kegiatan pencapaian tujuan adalah penekanan utama implementasi.

Untuk mencapai modifikasi besar atau kecil seperti yang dinyatakan sebelumnya, perubahan keputusan adalah salah satu tindakan yang digunakan. Selama implementasi, juga dilakukan upaya untuk memahami apa yang harus dilakukan setelah program diberlakukan.

implementasi tidak lebih dari kegiatan, tindakan, atau bekerjanya suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar tindakan; itu adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan kegiatan itu.⁹

Guntur Setiawan berbagi pemikirannya tentang implementasi, yaitu tumbuhnya kegiatan yang secara kooperatif mengubah interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai dan membutuhkan jaringan pelaksana birokrasi yang efisien.

Purwanto dan Sulistyastuti menyatakan bahwa hakikat implementasi adalah tugas yang dilakukan oleh pelaksana untuk menyampaikan keluaran kebijakan kepada kelompok sasaran dalam upaya mewujudkan kebijakan.¹⁰

B. Manajemen

1. Definisi manajemen Istilah "manajemen" berasal dari "mengelola", yang berarti "mengatur". Urutan fungsi manajerial menentukan bagaimana

⁹ Nurman Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum* (jakarta: grasindo, 2002).

¹⁰ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* (jakarta: Bumi Aksara, 1991).

pengaturan dibuat dan bagaimana disusun. Untuk mencapai tujuan manajemen.¹¹

2. Unsur-unsur manajemen

Manajer menggunakan "Enam M" untuk mencapai tujuan mereka. Atau, sumber daya manajemen atau alat termasuk orang, uang, bahan, mesin, proses, dan pasar.¹²

a. *Men* (manusia)

Tenaga kerja ini terdiri dari eksekutif dan operasional. Unsur manusia memiliki peran dalam tugas-tugas manajerial. menciptakan tujuan dan bertanggung jawab untuk melaksanakan proses dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, Orang-orang yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan memunculkan manajemen.

b. *Money* (uang)

Sebagai alat perdagangan dan ukuran nilai perusahaan, uang sangat penting untuk mencapai tujuan. Volume uang di perusahaan besar adalah indikator lain dari ukurannya¹³.

c. *Maerials* (bahan baku)

Bahan baku sangat dibutuhkan dalam agar proses kerja dapat berjalan dengan baik. maka dibutuhkan bahan baku. Dalam pengolahan bahan baku harus juga membutuhkan tenaga sesuai dengan bidangnya dan bahan material yang berkualitas

d. *Machines* (mesin)

Mesin digunakan dalam pengelolaan bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan barang jadi. Adanya mesin menjadikan proses kerja menjadi lebih baik dan mempermudah pekerjaan yang tadinya sulit

¹¹ Malayu s.p. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, ed. Estu Rahayu, cetakan ke. (jakarta: Bumi Aksara, 2016).

¹² M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan ke. (yogyakarta: Gajah Nada University Press, 2015).

¹³ M Muchson, *Entrepreneurship (Kewirausahaan) - Google Books* (Kediri: Guepedia, 2017).

menjadi efektif dan efisien dan dapat meningkatkan hasil maupun keuntungan. penggunaan teknologi mesin yang serba canggih saat ini menjadikan kesalahan dapat diminimalisir dalam proses produksi dan hasil lebih banyak ¹⁴.

e. *Method* (langkah)

Metode merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang dipedomami dalam melaksanakan suatu kegiatan ¹⁵.

f. *Markets* (pasar)

Pasar adalah tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya. Menjual barang atau jasa untuk menghasilkan uang. Menyebarluaskan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan¹⁶.

3. Fungsi manajemen

Dalam ilmu manajemen dipahami yang harus dilakukan oleh seorang manajer untuk mendapatkan hasil. Menurut Henry Fayol mengajukan gagasan 5 fungsi utama manajemen : perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan pengendalian ¹⁷.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup pemilihan tujuan yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil, struktur organisasi terbaik untuk mencapainya, dan individu yang akan bertanggung jawab atas setiap aktivitas. Oleh karena itu, perencanaan memerlukan pembuatan pilihan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Banyak ide

¹⁴ Mauliana et al., *Pengantar Manajemen - Google Books*, yayasan kita menulis, 2020.

¹⁵ Dkk Suyuthi, Nurmadani Fitri, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Aplikasi*, ed. Janner dan ALex Rikki Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2020), diakses Maret 30, 2022, kitamenulis.id.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, Edisi Pert. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

¹⁷ Mamik, *Manajemen Sumer Daya Manusia* (sidoarjo: zifatama jawara, 2016).

ditemukan dalam Al-Quran dan Hadits tentang nilai perencanaan. Surat Al-Hasyr/59:18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap orang mencatat apa yang telah dilakukannya untuk masa yang akan datang (akhirat). takut kepada Allah Tidak diragukan lagi, Allah mengetahui semua yang Anda lakukan. (Al-Hasyr [59]:18)

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tindakan yang menentukan sumber daya manusia yang dimiliki bisnis untuk menjalankan strateginya dan mencapai tujuannya¹⁸. Akibatnya, tindakan berikut harus diambil saat mengatur:

- 1) Memahami dengan jelas tujuan yang akan dicapai.
- 2) Penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan untuk kegiatan tertentu
- 3) Pengelompokan tindakan menjadi unit yang dapat digunakan
- 4) Menciptakan suasana dan prasarana fisik yang diperlukan untuk setiap kegiatan atau unit kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 5) Menggunakan sumber daya manusia yang ahli dalam profesinya
- 6) Mendelegasikan kekuasaan kepada bawahan.¹⁹

pengorganisasian yang efektif adalah munculnya penyatuan total, kohesi, dan solidaritas, serta pengembangan sistem yang sehat yang memungkinkan pengoperasian yang mulus, stabilitas, dan pencapaian tujuan yang sederhana. Dalam situasi ini, Al-Qur'an menyebutkan pentingnya kegiatan yang bersatu, jujur, dan mufakat dalam sebuah

¹⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Cet.1. (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014).

¹⁹ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Budi Aksara, 2005).

organisasi. Proses pengorganisasian menyoroti perlunya membina persatuan dalam semua tindakan. Berikut ini adalah firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran/3/103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوا ۗ وَأَذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Ingatlah kebaikan Allah kepadamu ketika kamu menjadi musuh; Allah kemudian menyatukan hati kalian sehingga, dengan karunia-Nya, kalian menjadi bersaudara. Pegang teguh tali (agama) Allah dan jangan terpecah. Ingatlah bahwa Anda berada di ambang kutukan sampai Allah menyelamatkan Anda. Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. (Āli ‘Imrān [3]:103)

c. Pengomandoan (*Commanding*)

Directing atau disebut juga *commanding* adalah Kegiatan manajemen meliputi usaha untuk memberikan nasehat, anjuran, perintah, atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya agar tugas dapat diselesaikan dengan baik dan berhasil serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

d. Pengoordinasian (*Coordinating*)

Coordinating merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk menghindari adanya kekacauan, kekosongan kegiatan dengan cara menyatukan, menghubungkan menyelaraskan tanggung jawab bawahannya pada tugas yang telah diberikan sehingga ada kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi.

e. Pengawasan (*Controlling*)

²⁰ Anang.M Firmansyah dan budi w. Mahardika, *Pengantar Manajemen* (yogyakarta: Deepublish, 2018).

Memeriksa untuk memastikan bahwa apa yang telah dilakukan juga bertujuan untuk memperingatkan manajer tentang kemungkinan masalah sebelum menjadi parah merupakan pengawasan. Membuat rencana membuah hasil adalah tujuan pemantauan. Pengawasan tingkat pertama mencoba untuk memastikan bahwa para pekerja melaksanakan instruksi yang diberikan kepada mereka, dan berdasarkan hasil ini, tindakan dapat dilakukan untuk menyempurnakan rencana, baik pada saat itu atau di masa depan, untuk menjamin bahwa tujuan utama benar-benar tercapai. tercapai.

Dalam al-Qur'an, pengawasan bersifat transendental, memungkinkan berkembangnya disiplin batin (pengaturan diri dari dalam). Karena itu, bahkan di wilayah dunia yang sekarang dianggap sekuler, motif usaha generasi pertama Islam hanyalah Allah.

Informasi tentang ekspektasi kinerja, kinerja aktual, dan tindakan korektif diperlukan untuk pengawasan yang efektif. Adapun jenis pengawasan yaitu :

- 1) *Internal control* : pengendalian yang dilakukan seorang atasan kepada bawahan
- 2) *External control* : inspeksi internal atau eksternal yang dilakukan oleh organisasi atau perwakilan pemerintah. Ada cara formal dan informal untuk melakukan pemeriksaan ini.
- 3) *Formal control* : inspeksi yang dilakukan secara internal atau eksternal oleh organisasi atau perwakilan pemerintah.
- 4) *Informal control* : Evaluasi publik baik secara langsung maupun tidak langsung ²¹.

C. Ibadah

1. Definisi ibadah

²¹ Fauzi dan Rita Irviani, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: ANDI, 2018).

Dari akar kata Abada-ya'budu-ibadatan, yang juga berarti taat, tunduk, rendah hati, dan merendahkan. Ibadah menurut Ali Anwar Yusuf, “artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, serta kerendahan diri”²². Pemujaan didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya untuk menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah, objek ibadah mereka. Baik individu yang melakukan ibadah maupun yang dipuja disebut sebagai abid (subjek) (objek). Semua orang dikatakan “abid” di hadapan Allah karena harus berbakti kepada Allah SWT.

Ibadah lebih dari sekedar sholat, puasa, sedekah, dan haji. Ini juga mencakup semua konsekuensinya, termasuk membaca Al-Qur'an, dzikir, doa, dan istighfar, yang dipikirkan mayoritas umat Islam ketika diminta untuk beribadah. Ibadah adalah kata benda kolektif untuk semua yang Allah senangi dan senangi, baik yang diungkapkan dengan perbuatan, baik.

2. Macam-macam Ibadah

Islam membagi ibadah umum menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Ibadah mahdlah, yaitu Muslim terlibat dalam ibadah mahdhah, yang meliputi doa, zakat, puasa, dan haji, dan berdasarkan syariah.
- b. Ibadah ghairu mahdhah adalah Muslim terlibat dalam ibadah yang peduli dengan orang lain dan lingkungan. Ibadah muamalah kadang disebut dengan ibadah ghairu mahdhah.²³ Menurut Ahmad ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima Jenis yaitu:
 - 1) Ibadah melalui ucapan atau ekspresi verbal, seperti hafalan, doa, tahmid, dan membaca Alquran
 - 2) Ibadah yang tidak ditentukan, seperti jihad, merawat orang mati, dan kerja amal.

²² Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003).

²³ Syuhud Muchson, *Dahsyatnya Sholat Tasih* (Jakarta Selatan: QultumMedia, 2009).

- 3) Ibadah dalam bentuk pengabdian ditentukan oleh sifat perbuatan seseorang, seperti shalat, zakat, dan haji.
- 4) Ibadah yang amalan dan pelaksanaannya meliputi pengendalian diri, seperti puasa, i'tikaf, dan ihrom.
- 5) Ibadah mencabut hak, termasuk kebebasan debitur dan kemampuan untuk memaafkan orang yang telah berbuat salah padanya.²⁴

3. Tujuan ibadah

Seperti obat menyembuhkan tubuh yang sakit, ibadah berusaha menyembuhkan hati manusia. Ibadah memiliki tujuan utama dan beberapa tujuan. Berpaling kepada Allah dan memusatkan perhatian kepada-Nya dalam setiap keadaan adalah tujuan mendasar. Seseorang akan berhasil sebagian besar dengan tujuan itu di akhirat.

D. Masjid

1. Pengertian masjid

Menurut bahasa, kata "masjid" berasal dari kata "sujud", "tunduk", dan "taat". Lokasi dan bangunan yang dimaksud juga disebut dengan nama surau dan langgar, tetapi nama tersebut sering digunakan untuk bangunan dan tujuan yang lebih kecil daripada masjid.

Menurut ungkapan, masjid adalah tempat dan bangunan wakaf yang menjadi tempat shalat umat Islam, atau zikrullah. Shalat, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan lain yang ramah zikrullah²⁵.

Umat Islam bisa berkumpul dan akrab satu sama lain di masjid Abdullah Al-Qorni. Karena bisa mengetahui keberadaan sanak saudara jauh, baik membutuhkan atau tidak, maka ketika berada di masjid akan tumbuh semangat saling tolong-menolong, mempererat tali kasih sayang dan persaudaraan antara jamaah dan umat Islam.

²⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Musidah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003).

²⁵ Zae Nandang dan Wawan Sofwan Sholehuddin, "Masjid dan Perwakafan" (2017): 9.

Menurut M. Quraishy Shihab, masjid adalah sebuah bangunan tempat umat Islam beribadah, namun karena asal katanya berkonotasi melanggar dan menyerah, maka tujuan sebenarnya dari masjid adalah sebagai tempat untuk segala tindakan yang melibatkan ketundukan kepada Allah SWT saja. Masjid berfungsi sebagai tempat shalat sekaligus pendidikan umum.

Menurut tafsir penulis tentang masjid, masjid adalah tempat di mana orang dapat bersujud kepada Allah SWT dan melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan Allah SWT. Bangunan yang dipakai untuk berbagai pendidikan, menyelesaikan masalah, musyawarah dan diskusi bersama

2. Sejarah masjid

Perjalanan Nabi Muhammad SAW ke Madinah menandai awal sejarah masjid ini. Penduduk Madinah yang dipandang memiliki perangai lebih halus lebih siap untuk memeluk ajaran Nabi Muhammad. dengan bersemangat mengirim utusan dan menyatakan keinginan tulus agar Nabi menetap di Madinah. Kabar bahwa Nabi Muhammad berada di Makkah sampai ke telinga non-Muslim. Namun karena Allah SWT memperhitungkan hal itu, usaha gagal total.

Nabi mengisi tempat tidurnya sebelum meninggalkan rumah dan meninggalkan Ali bin Abi Thalib. Para pengepung kemudian tertidur lelap. menemukan target yang cari sudah tidak ada lagi saat bangun. Orang-orang kafir Mekah dikejar tanpa hasil. Nabi mencapai Quba, sebelah barat laut Yatsib, kota yang kemudian diubah namanya menjadi "Madinatur Rosul", setelah menempuh jalan yang tidak biasa dan sesekali bersembunyi di sebuah gua. Madinah, atau "kota nabi".

Nabi Muhammad tinggal di sana selama empat hari. Nabi dan para sahabat Makkah yang menunggunya membangun sebuah mesjid dalam periode kecil itu. Batu itu juga diangkat dan dipasang oleh Ali bin Abi Thalib yang mengikuti Nabi, membuatnya tampak sangat letih. Nabi dan para

pengikutnya membangun masjid sederhana yang dikenal sebagai Masjid Quba.

Pada tahun pertama Hijriah, Nabi Muhammad SAW mendirikan Masjid Quba sebagai masjid pertamanya (622 M). Nabi bekerja sama dengan umat Islam paling awal untuk membangun Masjid Quba. Dibangun dari batu gurun dan daun palem, Masjid Quba. Batubara digunakan untuk membuat mihrab, yang menunjukkan arah kiblat. Sebuah dinding mengelilingi ruang persegi panjang masjid. Serambi sembahyang dengan tiang kurma dan atap datar yang terbuat dari tanah liat bercampur pelepah dan daun kurma terletak di sisi utara bangunan. Masjid juga memiliki serambi yang mengelilingi dindingnya dan sebuah sumur tempat orang dapat mandi di tengah lapangan terbuka di dalamnya. Salah satu jenis masjid yang didirikan pada masa Nabi Muhammad SAW adalah Masjid Quba.

Masjid adalah titik fokus pendidikan Muslim. Rasulullah SAW juga membangun Masjid Quba sebagai masjid pertama yang berfungsi sebagai sekolah. Nabi Muhammad melakukan halaqah, atau khotbah, di masjid, di mana teman-temannya duduk di sekelilingnya untuk mendengarkan dan bertanya serta menjawab pertanyaan tentang agama dan kehidupan sehari-hari. Masjid berfungsi sebagai institusi agama dan budaya utama dalam Islam.²⁶

Nabi Muhammad SAW memimpin shalat Jumat pertama di masjid Quba dengan dibantu para sahabatnya. Selain itu, Nabi mendirikan Masjid Nabawi di tengah-tengah Madinah, yang pada akhirnya berfungsi sebagai pusat aktivitas Nabi dan pusat komando untuk semua masalah yang dihadapi komunitas Muslim. Masjidil Haram, Masjid Kuffah, dan Masjid Basrah adalah tiga masjid yang menjadi pusat penyebaran ilmu pengetahuan.

²⁶ Sidi Gazaldi, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1983).

3. Fungsi masjid

Masjid menjadi pusat aktivitas sosial, politik, ekonomi, dan budaya selama masa keemasan Islam. Peran masjid semasa hidup Nabi dijelaskan secara mendalam oleh Moh. Roqib.

a. Fungsi teologis

Masjid adalah situs di mana jamaah terlibat dalam tindakan ketaatan, ketundukan, dan ketundukan terakhir kepada Allah SWT. Masjid merupakan tempat terhormat yang jauh dari syirik dan berbagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Masjid akan selalu berada dalam posisi humanis dan logis untuk semua jamaah, membimbing ke hati dan jiwa tauhid yang sebenarnya dengan melibatkan otak dan hati

b. Fungsi peribadatan

Masjid adalah tempat seseorang menyucikan diri dari semua tuhan selain Allah. Landasan masjid dalam tujuan kedua ini adalah mengembangkan nilai taqwa. untuk mengembangkan perilaku gotong royong. Muslim berdoa dengan tubuh, pikiran, dan harta

c. Fungsi etik, moral dan sosial

Masjid berfungsi sebagai tempat sholat, Jika prinsip-prinsip moral termasuk fisik hadir dengan ibadah ini, itu terlihat sebagai penyerahan mutlak.

masjid juga memberikan jaminan keselamatan dari bahaya seperti panas dan hujan serta dari bahaya seperti risiko ekonomi dan keamanan.

d. Fungsi keilmuan dan pendidikan

Keberhasilan fungsi ini ditunjukkan oleh semua upaya Nabi yang berfokus pada pendidikan di masjid-masjid. Ada mimbar di masjid tempat ceramah dan khotbah untuk sholat Jumat disampaikan.

Masjid melayani berbagai tujuan, termasuk kemajuan prinsip-prinsip humanis dan kesejahteraan sosial. Anda dapat mengklasifikasikan kegiatan ini sebagai pendidikan. Peran pendidikan

masjid menitikberatkan pada kemajuan spiritual, sosial, ekonomi, dan politik masyarakat atau ummat ²⁷.

4. Peranan Masjid

Peran masjid yaitu sebagai tempat peradaban dan perkumpulan bagi umat islam. Pada saat ini masjid secara umum mengalami perubahan ke arah pemanfaatan dasar seperti pembelajaran ibadah shalat, al-qur'an dan pelajaran. Peranan masjid antara lain :

a. Masjid sebagai sumber aktivitas

Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah yang bersifat mukhdah/khusus, seperti shalat, tetapi juga memiliki fungsi sebagai berikut dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad pada masa Madinah:

- 1) Dalam keadaan darurat, dia tidak membangun masjid terlebih dahulu sebelum membangun tembok untuk menangkal serangan musuh. Sebaliknya, dia pindah ke Madinah dengan niat melakukannya.
- 2) Masjid pertama dibangun menurut tahun Hijriyah kalender Islam, yang dimulai pada tanggal 12 bulan pertama lunar. Tahun Hijriah berikutnya dimulai pada hari pertama Muharram.
- 3) Masjid menjalin ikatan berdasarkan kesamaan keyakinan agama antara komunitas pendatang dan ansar.

b. Masjid dalam arus informasi modern

Islam ditakdirkan untuk memenuhi kebutuhan waktu dan tempat sebagai agama yang mendunia (kaffah, atau lengkap). Sebagai sumber dari segala sumber, dia sempurna. Dan salah satu cara untuk memahami dan mendalami lebih jauh aspek Islam ini adalah melalui masjid. Jelaslah bahwa fungsi masjid telah berubah dari seorang sultan yang

²⁷ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid - Google Books, Deepublish* (Yogyakarta, 2019).

percaya bahwa masjid berfungsi sebagai sarana utama untuk mempraktikkan doktrin agama dan merupakan lembaga yang paling siap untuk menilai kebajikan dan keagungan Islam.

Globalisasi memiliki ciri unik yang digunakannya untuk mencapai tujuannya di hari ini. Efektivitas dan efisiensi menjadi perhatian utama. Di satu sisi, periode ini memiliki efek menguntungkan dan berbahaya di berbagai aspek kehidupan. Manfaat ini adalah masjid akan dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan jauh jangkauannya. Klausul ini setidaknya memungkinkan untuk bersiap bertindak cepat dan tepat.²⁸

5. Tipologi masjid

Menurut penjelasan Buku Tipologi Masjid Kementerian Agama tahun 2008, yang terlihat dari beberapa faktor:

- a. Berdasarkan kategori besar kecilnya masjid fungsi tempat shalat dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:
 - 1) 1) Masjid adalah tempat ibadah (sholat) dengan bentuk yang unik dan karakteristik masjid yang beragam, antara lain menara yang cukup mengesankan, kubah, dan lainnya. Bangunannya cukup besar, dengan ruang untuk ratusan atau bahkan ribuan jamaah, dan dapat digunakan untuk shalat Jumat atau acara-acara khusus Islam. Para jamaah sering mengadakan upacara pernikahan di gedung ini, yang menjadi sumber kebanggaan bagi umat Islam di lingkungan tersebut.
 - 2) 2) Langgar adalah tempat ibadah (tempat sholat) yang agak besar yang dapat menampung hingga lima puluh jamaah, tetapi tidak dapat digunakan untuk sholat Jumat karena tidak menyelesaikan

²⁸ Mohammad E. Ayub, "Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus" (1996): 220.

sholat Jumat di luar peringatan hari besar Islam. tingkat Rw dan Rt. Struktur ini dilengkapi dengan fitur-fitur seperti ornamen kaligrafi dan lain-lain. Jenis ini biasanya terlihat di pesantren atau di komunitas yang berada di bawah pengawasan masjid.

- 3) 3) Mushalla adalah tempat ibadah (sholat) dengan struktur tergantung besar kecilnya bangunan tetapi tidak terlalu besar untuk menampung jamaah lebih dari 100 orang. Itu dilengkapi dengan fitur-fitur seperti kubah, hiasan yang terbuat dari kaligrafi, dan hal-hal lain. Gaya ini terkadang disebut sebagai mushalla, yang menandakan bahwa lokasi salat berada di ruang publik atau tempat ramai seperti pasar, terminal, dan lokasi penting lainnya. Bangunan atau ruang ini dibangun sepanjang memenuhi syarat untuk salat, memiliki ciri mihrab masjid, dan mampu menyelenggarakan salat Jumat.
- b. Berdasarkan letaknya wilayah, masjid dibedakan menjadi:
- 1) "Masjid Istiglal", dan itu adalah Masjid Negara. Ini sepenuhnya didukung oleh Pemerintah Pusat.
 - 2) Masjid Negara, yaitu masjid tingkat sementara yang diserahkan Gubernur kepada Menteri Agama untuk ditetapkan sebagai "Masjid Nasional" dengan mencantumkan nama masjid. Pemerintah Daerah dalam hal ini Gubernur bertanggung jawab atas seluruh anggaran masjid. Masjid Nasional Baiturrahman Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam tak kalah dengan yang ada di Banda Aceh.
 - 3) Masjid Raya, yaitu masjid di tingkat provinsi yang diajukan kepada Gubernur untuk mendapat persetujuan melalui Kanwil Kementerian Agama setempat. Pemerintah Daerah, uang masjid, dan iuran lainnya membayar biaya masjid.
 - 4) Masjid Agung, yaitu masjid berada di tingkat Kabupaten/Kota dan diajukan melalui Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota

setempat kepada Bupati/Wali Kota untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Agung”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.

- 5) Masjid Besar, yaitu masjid yang berada di tingkat kecamatan dan diajukan melalui Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan (KUA) setempat kepada Camat untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Besar”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid, swadaya masyarakat dan sumbangan lainnya
- 6) Tingkat Desa/Kelurahan disebut dengan “Masjid Jami’”. Pendirian bangunan masjid ini umumnya sepenuhnya di biayai oleh swadaya masyarakat setempat. Walaupun ada sumbangan dari Pemerintah relatif sedikit. Masjid-masjid yang berada pada lingkungan masyarakat biasanya masjid disebut dengan nama masjid itu sendiri, seperti masjid “At taqwa”. Pendirian masjid ini sama dengan pada masjid tingkat desa/kelurahan

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN MASJID TAQWA AL-MUHAJIRIN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

1. Lokasi Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Masjid Taqwa Al-Muhajirin dapat ditemukan di Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Jl. Perumahan Lamongan III No.61 Kota Semarang Jawa Tengah 50232. Lokasi masjid berada ditengah-tengah permukiman warga. Masjid Taqwa Al-Muhajirin Berbatasan :

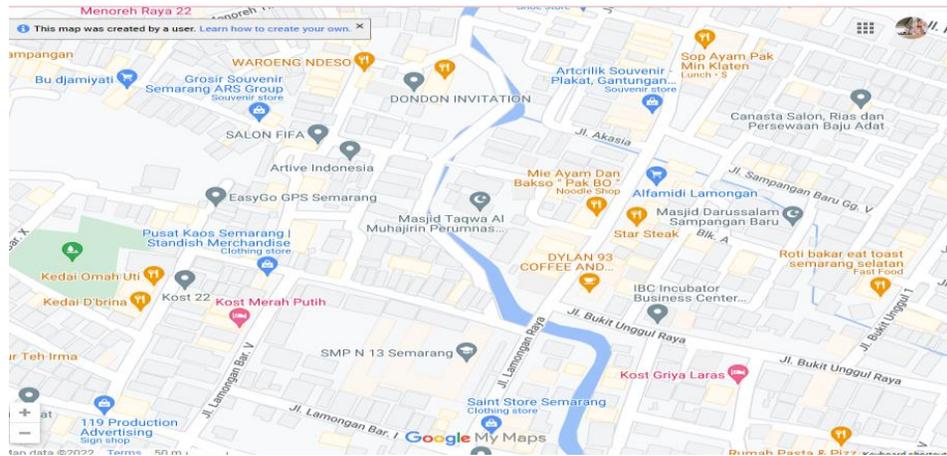
- a. Arah selatan : TPQ Al-Muhajirin
- b. Arah Barat : Permukiman Warga
- c. Arah utara : TK Bendan ngisor
- d. Arah timur : Balai Pertemuan Warga

Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang merupakan masjid jam'i atau masjid tingkat kelurahan yang berada ditengah permukiman warga. Selain itu masjid terletak diantara pusat pendidikan seperti TK bendan ngisor dan TPQ Al-Muhajirin. Untuk menuju masjid di jl lamongan III kemudian belok ke kanan kemudian terdapat balai petemuan warga dan sampai di Masjid Taqwa Al-Muhajirin. Karena letaknya yang mudah dan ditengah-tengah permukiman ini membuat Masjid Taqwa Al-Muhajirin mudah ditemukan. Berikut peta yang menunjukkan area umum Masjid Raya Baiturrahman Semarang:

Gambar 3.1

Peta lokasi Masjid Taqwa Al-Muhajirin

Sumber : <https://www.google.co.id/maps>



Dari peta diatas dapat diketahui bahwa Masjid Taqwa Al-Muhajirin terletak disebelah kanan JL.lamongan III 46 M kemudian lurus langsung terdapat Masjid Taqwa Al Muhajirin . selain itu ditengah permukiman dan dikelilingi dengan pusat pendidikan seperti TPQ dan TK.

Gambar 3.2

lokasi Masjid Taqwa Al-Muhajirin



2. Sejarah Masjid Taqwa Al-Muhajirin

Masjid Taqwa Al-Muhajirin merupakan masjid yang berdiri ditengah-tengah permukiman warga perumahan. Pada tahun 1977 Masjid Taqwa Al-Muhajirin berukuran 8X8 yang merupakan sebuah mushola dengan ketua takmir bapak ismail kemudian seiring perkembangan zaman jammaah semakin banyak yang sholat juga mulai bertambah kemudian direnovasi menjadi sebuah masjid.

Masjid Taqwa Al-Muhajirin berdiri pada tahun 2005, masjid ini dibangun atas permintaan warga dengan biaya swadaya masyarakat. Masjid ini memiliki luas tanah dan luas bangunan 506 m2 dan luas bangunan 342. Selain digunakan untuk beribadah Masjid Taqwa Al-Muhajirin juga sebagai pusat keagamaan, pendidikan dan pelatihan.²⁹

3. Visi, Misi dan Tujuan

Seperti masjid-masjid pada umumnya, antusias mendidik anak-anak baik dalam mata pelajaran Islam maupun sekuler sejak dini dan membimbing ummatan menuju wasathan ummatan (ummat moderat). Dalam hal ini, keberhasilan program yang diantisipasi sangat dipengaruhi oleh visi dan tujuan masjid.

a) Visi

Masjid Taqwa Al Muhajirin menjadi pusat kajian Islam, pusat ibadah, pusat solusi dan pusat pemberdayaan ekonomi jamaah dan masyarakat sekitar masjid.

b) Misi

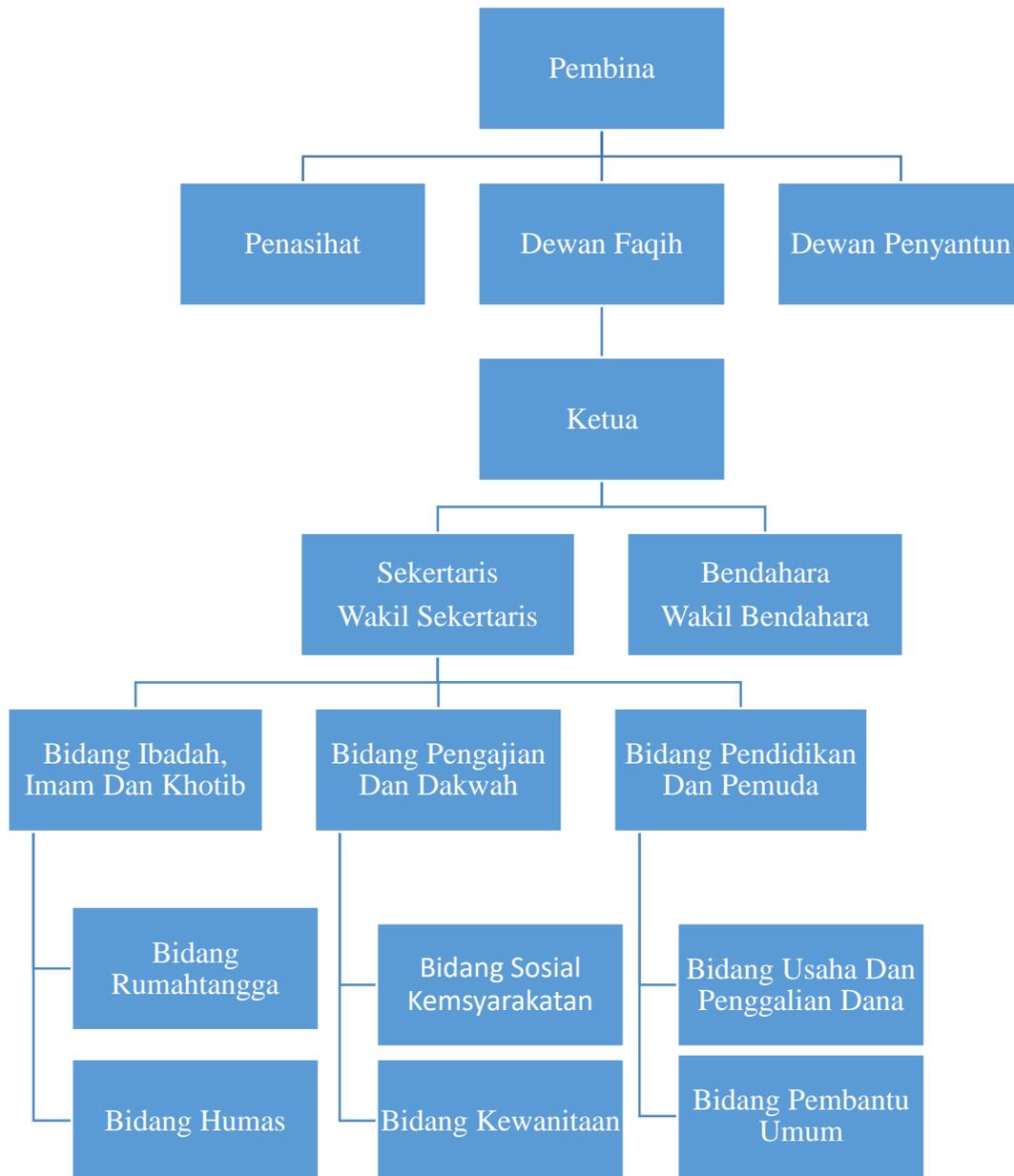
- 1) Menyelenggarakan kajian ilmu agama Islam bagi jamaah dan masyarakat sekitar masjid yang beragama Islam.

²⁹ Wawancara, Penasihat, Bapak imam sudarman, pada tanggal 28 juni 2022 pukul 12.20

- 2) Menyelenggarakan ibadah agama Islam bagi jamaah dan masyarakat sekitar masjid yang beragama Islam
 - 3) Mengupayakan solusi yang dihadapi jamaah dan masyarakat sekitar masjid
 - 4) Menyelenggarakan pemberdayaan perekonomian jamaah dan masyarakat sekitar masjid
- c) Tujuan
- 1) Agar jamaah dan warga sekitar yang beragama Islam dapat mengkaji ilmu agama islam
 - 2) Agar jamaah dan warga sekitar yang beragama Islam dapat beribadah agama islam
 - 3) Agar permasalahan jamaah dan masyarakat sekitar masjid dapat diringankan
 - 4) Agar perekonomian jamaah dan masyarakat sekitar masjid berkembang
4. Struktur organisasi

Masjid memiliki struktur administrasi seperti lembaga lainnya. Struktur organisasi adalah suatu diagram yang berusaha membagi pekerjaan menjadi pusat-pusat kegiatan yang berbeda atau melaksanakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Struktur organisasi akan menguraikan peran masing-masing bagian serta tanggung jawabnya, wewenang, keterkaitan dengan elemen lain dalam perusahaan, serta atasan dan bawahan. Maksud dan tujuan masjid, yang mungkin berbeda dari satu masjid ke masjid lainnya, dapat memengaruhi bagaimana struktur organisasi masjid didirikan atau disederhanakan. Itu tergantung pada bagaimana organisasi masjid beroperasi. Informasi yang diperoleh dari penyelidikan ini mengarah pada pembuatan bagan organisasi yang mewakili manajemen masjid. Berikut merupakan bagan struktur organisasi pada Masjid Taqwa Al-Muhajirin.

3.1 Bagan Struktur organisasi Masjid Taqwa Al-Muhajirin



Struktur pengurus masjid dapat dilihat sebagai berikut :

PEMBINA

1. H. Yiyi Rizal, S.T.
2. Ketua RW II Kelurahan Sampangan

PENASIHAT

1. Drs. H. Utomo Sutopo, S.H., M.Hum
2. Imam Sudarman
3. Drs. Rasudi Gunawan

DEWAN FAQIH

1. Prof. Dr. H. Sarwi M., M.Si
2. Muh Yan Levi, S.Pd.I
3. Drs. H. Mohamad Saefudin

DEWAN PENYANTUN

1. Ir. Budi Susatyo
2. Ir. H. Bambang B. Satsmoko, M.M.
3. Dr. dr. H. Mahalul Azam, M.Kes

PENGURUS TAKMIR

Ketua : H. Abdul Hamid Al Hakim, S.E.

Wakil ketua : Dr. H. Haryadi, M. Pd.

Sekertaris : Mohamad Afrisal, S.Pd

Wakil sekertaris : Firmansyah Kholiq PPH, S.Km..

Bendahara : H. Setirto, S.T.

Wakil Bendahara : Ir. Aris Wahyudi

BIDANG- BIDANG

BIDANG IBADAH, IMAM, DAN KHOTIB

1. Eko casmo, S.Pd.
2. Muhammad Abdurrohman
3. Hasan mubarok

BIDANG PENGAJIAN DAN DAKWAH

1. Drs. H. Akhmad Fathurrahman, M.Kom
2. Agus setyo nugroho
3. Arlinto, S.T.
4. Muhammad Idharulhaq

BIDANG PENDIDIKAN DAN PEMUDA

1. Ir. Hari Suprpto, S.T.,M.T.,S.Ag
2. Bowo Sulaiman, S.Pd.
3. Bayu Agung Nugroho, S.E.
4. Adi Susatyo Praowo, S.T.

BIDANG RUMAH TANGGA

1. Mohamad Aman Rohani
2. H. Sumarno, S.Pd.
3. Sutrisno
4. Mukholis

BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN

1. Agus Priyanto. Sos.
2. Andi Mardianto, S.T.

3. Asianto, S.Sn.

4. Alfrizal, A.Md

BIDANG USAHA DAN PENGGALIAN DANA

1. Ir. H. Ari Suseno, M.Kom.

2. Yoyok Budi Nurcahyo, S.E.

3. Prima Agus Wicaksono. S.E.

4. Indarta Indra Prakoso, S.E.

BIDANG HUMAS

1. Sulistyو Sudarmoko, S.E.

2. Tri Narsunu

3. Hidar Zulfan, S.E.

BIDANG KEWANITAAN

1. Binarsih

2. Liezeth Retno Lestari, A.Md.

3. Muniarti, A.Md.

BIDANG PEMATU UMUM

1. Sarman

2. Mahral

3. Muhammad nizar

4. Nugroho Sugeng Riyadi

Semarang, 9 oktober 2021

Pembagian Tugas

Pengurus Takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin Sampanagan

1. KETUA

- a. dipimpin dan dikendalikan dalam melaksanakan tugasnya;
- b. mewakili organisasi baik secara internal maupun eksternal;
- c. melaksanakan program dan memperoleh kebijakan pemerintah dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.
- d. Menyelesaikan masalah dengan pelaksanaan tugas manajemen
- e. Menilai semua kegiatan manajemen
- f. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugasnya kepada pimpinan.
- g. Menandatangani dokumen penting, seperti surat atau memorandum untuk mengeluarkan uang atau aset organisasi.

2. WAKIL KETUA

- a. Membantu ketua dalam tugas sehari-hari meliputi:
- b. mewakili ketua pada saat yang bersangkutan tidak hadir atau tidak berada di tempat
- c. Jalankan proyek atau rencana tertentu setelah pertimbangan yang cermat
- d. Selesaikan tanggung jawab unik yang didelegasikan oleh ketua
- e. Melapor kepada ketua dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kewajibannya.

3. SEKERTARIS

- a. Bertindak menggantikan ketua dan wakil ketua yang bersangkutan baik yang tidak hadir maupun yang tidak hadir
- b. Memberikan dukungan teknis dan administratif
- c. Membuat dan membagikan undangan.
- d. Membuat daftar kehadiran untuk rapat atau acara

- e. Buat catatan selama rapat atau acara dan kumpulkan menjadi beberapa menit.
- f. Selesaikan semua tugas kesekretariatan. yang mencakup:
 - 1) Siapkan surat dan file.
 - 2) Melakukan pendataan masjid, pengajian, dan majelis taklim
 - 3) Membuat laporan rutin organisasi, termasuk manajemen dan pertemuan masjid
- g. Mengurusi perpustakaan
- h. Selesaikan semua tugas tambahan yang diberikan oleh ketua.
- i. ketua atau wakil ketua tentang tindakan dan berikan pertanggungjawaban untuk mereka.

4. WAKIL SEKWAKIL SEKTARIS

- a. Membantu sekretaris dalam kegiatan sehari-harinya,
- b. bertindak dalam posisi sekretaris saat sekretaris tidak ada,
- c. melakukan tugas-tugas khusus yang mungkin ditunjuk oleh ketua.
- d. Laporkan kepada sekretaris dan berikan pertanggungjawaban tentang bagaimana melakukan tugasnya.

5. BENDAHARA

- a. Memegang dan menjaga aset masjid, termasuk uang tunai, produk investasi, dan tagihan.
- b. Merencanakan dan mengejar masuknya keuangan masjid.
- c. Mengawasi pelaksanaan rencana keuangan masjid.
- d. Menerima, menyimpan, dan mencatat dana, tagihan, dan surat berharga;
- e. bekerja dengan bagian bisnis untuk mengumpulkan dana;
- f. Mengeluarkan uang sesuai dengan persyaratan atau sebatas persetujuan ketua;
- g. Memelihara bukti penerimaan dan pengeluaran dana;
- h. Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan
- i. Inventarisasi aset masjid bersama dengan bagian rumah tangga;

j. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diarahkan

6. WAKIL BENDAHARA

- a. Membantu bendahara dalam kegiatan sehari-hari,
- b. bertindak menggantikan bendahara jika bendahara tidak ada,
- c. melakukan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh ketua,
- d. melaporkan kepada bendahara tentang bagaimana tugasnya dilakukan.

7. BIDANG IBADAH, IMAM, DAN KHOTIB

- a. Merencanakan, mengatur, dan menyelenggarakan:
 - 1) Sholat maktubah berjamaah, berkoordinasi mengatur sholat tarawih, sholat ied, iktikaf ds.
 - 2) Jadwal imam dan khotib
- b. Bekerja sama dengan seksi pengajian dan dakwah untuk kesempurnaan keagamaan
- c. Pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan periadatan atau pengetahuan keagamaan
- d. Berkoordinasi dengan seksi lain untuk melaksanakan program kerja
- e. Selesaikan semua tugas tambahan yang diberikan oleh ketua.
- f. laporkan kepadanya dan berikan penjelasan tentang bagaimana tugas diselesaikan.

8. BIDANG PENGAJIAN DAN DAKWAH

- a. Mengaur pelaksanaan pengajian rutin dilingkungan masjid dan kultum
- b. Merencanakan, mengatur, dan menyelenggarakan :
 - 1) Pengajian akbar/umum : setahun minimal sekali, baik yang terkait hari besar islam ataupun tidak
 - 2) Berkoordinasi dengan seksi pengajian, imam dan khotib dan seksi sosial kemasyarakatan
- c. Merancang kegiatan untuk memakmurkan masjid
- d. Melakukan pemetaan warga muslim sekitar masjid

- e. Mengajak warga muslim sekitar masjid untuk sholat berjamaah di masjid
- f. Berkoordinasi dengan seksi lain untuk melaksanakan program kerja
- g. Selesaikan semua tugas tambahan yang diberikan oleh ketua.
- h. Melapor kepada ketua dan memberikan pertanggungjawaban

9. BIDANG PENDIDIKAN DAN PEMUDA

- a. menyelenggarakan kegiatan yang positif untuk pemuda.
- b. Bekerja sama dengan seksi lain untuk pelaksanaan program
- c. Mengatur dan mengendalikan kegiatan di masjid
- d. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan anak-anak sekolah pada saat libur seperti diadakanya pesantren kilat, ceramah akhlak, dsb
- e. Berkordinasi dengan seksi lain untuk melaksanakn program kerja
- f. Selesaikan semua tugas tambahan yang diberikan oleh ketua.
- g. Melapor kepada ketua dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan

10. BIDANG RUMAH TANGGA

- a. Mengatur dan mewujudkan kebersihan, keindahan dan kenyamanan masjid
- b. Mengatur kelancaran air wudhu dan penerangan ruang masjid
- c. Memelihara investasi masjid
- d. Mendata kerusakan investasi masjid dan mengusulkan perbaikan/ganti
- e. Bekerja sama dengan divisi lain untuk melakukan perbaikan secara terkoordinasi.
- f. Selesaikan semua tugas tambahan yang diberikan oleh ketua.
- g. Melapor kepada ketua dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan

11. BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN

- a. Mengatur pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat seperti :
 - 1) Khitan massal, pernikahan, kematian.

- 2) Aqiqah, pelayanan koran musibah
 - 3) Kerja bakti, bantuan penyelenggaraan pengajian
- b. Bekerja sama dengan pengurus RT/RW dan tokoh setempat untuk menyelesaikan tugas
 - c. Merencanakan kegiatan lain seperti : keakraan, pemagian sembako, pengobatan gratis dan sebagainya
 - d. Berkoordinasi dengan seksi lainya untuk melaksanakan program kerja
 - e. Selesaikan semua tugas tambahan yang diberikan oleh ketua.
 - f. Melapor kepada ketua dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kewajibannya.

12. BIDANG USAHA PENGGALIAN DANA

- a. Merencanakan, mengatur upaya penggalian dana khususnya dana dari masyarakat atau instansi pemerintah/swasta
- b. Menghimpun penggalian dana seperti kotak infaq, hasil proposal dan sebagainya koordinasi dengan bendahara
- c. Berkoordinasi dengan seksi lain untuk melaksanakan program kerja
- d. Menyelesaikan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh ketua
- e. Melapor kepada ketua dan bertanggung jawab atas penyelesaian tugas.

13. BIDANG HUMAS

1. Membantu pelaksanaan kegiatan masjid berupa informasi kepada masyarakat
2. Membuat dokumentasi penyelenggaran kegiatan khusus baik rutin maupun dokumen baik rutin maupun insidental
3. Merencanakan pembuatan memori masjid
4. Berkoordinasi dengan seksi lain untuk melaksanakan program kerja
5. Melakukan tugas khusus yang diberikan oleh ketua
6. tindakan dan berikan pertanggungjawaban untuk mereka.

14. BIDANG KEWANITAAN

1. Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan kewanitaan, meliputi :
 - 1) Pengajian ibu-ibu
 - 2) Pengajian remaja putri
 - 3) Pelatihan keperluan ibu rumah tangga (mendidik anak, memasak, menjahit, brosur-brosur)
2. Berkoordinasi dengan seksi lain untuk melaksanakan program kerja dan
3. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh ketua.
4. Menginformasikan penyelesaian tugas kepada ketua.

15. BIDANG PEMBANTU UMUM

- a. Membantu secara umum kelancaran kegiatan pengurus masjid yang meliputi :
 - 1) Kemakmuran masjid, kelancaran kegiatan masjid
 - 2) Pengumpulan infaq sedekah
 - 3) Penyampai undangan
- b. Berfungsi sebagai penghubung antara kelompok dan lingkungan, dll.
- c. Berkoordinasi dengan seksi lain untuk melaksanakan program kerja
- d. Menyelesaikan tugas khusus dari ketua
- e. Melapor kepada ketua dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan

Semarang, 9 Oktober 2021

5. Kondisi fisik

a. Tempat wudhu

Tempat wudhu perempuan sebelah kiri masjid untuk melakukan wudhu bagi perempuan disediakan sandal dan juga toilet. Tempat wudhu laki-laki terletak sebelah kanan masjid.

Gambar 3.3
Tempat wudhu



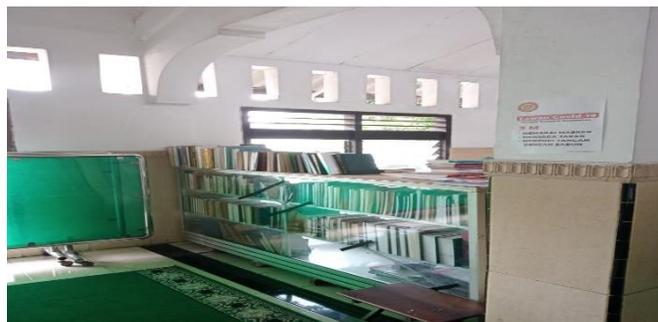
b. Kamar takmir

Masjid Al-Muhajirin juga memiliki ruangan yang dikhususkan untuk takmir masjid yang bertempat tinggal disana.

c. Perpustakaan

Perpustakaan Masjid Taqwa AL-Muhajirin Terletak didalam masjid lebih tepatnya ditengah sebagai penyekat antara shof laki-laki dan perempuan. Terdapat etalase yang didalamnya disediakan buku-buku yang dapat dibaca jamaah masjid, Selain itu di websait masjid terdapat menu perpustakaan yang didalamnya terdapat beberapa buku yang dapat dibaca bagi pengunjung websait Masjid Taqwa Al-Muhajirin.

Gambar 3.4
Perpustakaan Masjid



6. Fasilitas Masjid Taqwa Al-Muhajirin

Tabel 3.1
Fasilitas Masjid

No	Nama barang	jumlah
1.	a. Amplifer	1
	b. Mic	2
	c. Corong	3
	d.Lauspeker (besar kecil)	6
2.	Rak kaca perpustakaan	1
3.	Rak kaca dinding	3
4.	Jam dinding	4
5.	Jam jadwal sholat	1
6.	Khot dinding	1
7.	Papan mading dan papan nama	2
8.	Papan pembatas sholat	6
9.	Dingklik panjang	5
10.	Papan laporan keuangan	1
11.	Papan tulis white board	1
12.	Almari kecil dan meja kecil	2
13.	Tangki tandon air	2
14.	Mimbar baru dan kursi	1
15.	Alat-alat dapur	3
16.	Karpet sajadah + sajadah (2)	9
17.	Karpet duduk	5
18.	Timbangan	1
19.	Genset	1
20.	Kipas angin	10
21.	Penyerap debu	1

22.	Tape recorder	1
23.	Mic	2

(sumber dokumnetasi Masjid Taqwa Al-Muhajirin)

B. Kegiatan Ibadah Di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang memiliki berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan secara rutin baik mingguan, bulanan, tahunan. Kegiatan rutin ini merupakan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya pada rapat tahunan. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut :

1. Kegiatan mingguan dan bulanan

a. Sholat jumat

Sholat jumat dilaksanakan setiap minggu dihari jumat pukul 11.35 dengan imam dan khotib yang sudah terjadwalkan.

Tabel 3.2

Jadwal Imam Dan Khotib Sholat Jumat Masjid Taqwa Al-Muhajirin Tahun 2022

NO	TANGGAL/ BULAN TAHUN	KHOTIB
1.	7 januari 2022	Prof. Dr. H. Sarwi Mahmud, M.Si
2.	14 Januari 2022	Drs. Mubarak
3.	21 Januari 2022	Dr. Hasan Ulamai
4.	28 Januari 2022	H.Abdul Hamid Al Hakim
5.	4 Februari 2022	Ust.Mislan, S.Pd
6.	11 Februari 2022	Ust. Fathurahman Cp
7.	18 Februari 2022	M. Abdurrohman
8.	25 Februari 2022	Drs. H. Anwar Haryono, M.Pd
9.	4 Maret 2022	Ust.Sulistyo Abdul Hanif

NO	TANGGAL/ BULAN TAHUN	KHOTIB
10.	11 Maret 2022	Ust. Abdulkarim
11.	18 Maret 2022	Ust. Miftahul Huda
12.	25 Maret 2022	Ust. Ananto Tri Prasetya, S.Pd
13.	1 April 2022	Eko Casmo, S.Pd
14.	8 April 2022	Prof. Dr. H. Sarwi Mahmud, M.Si
15.	15 April 2022	Ust. Budi Santoso Afrizal, Lc.M.H
16.	22 April 2022	Drs. H. Mohamad Saefudin
17.	29 April 2022	Drs. H. Akhmad Fathurrohman, M.Kom
18.	6 Mei 2022	Ust. Fathurahman Cp
19.	13 Mei 2022	Ust.Mislan, S.Pd
20.	20 Mei 2022	M. Abdurrohman
21.	27 Mei 2022	Drs. H. Anwar Haryono, M.Pd
22.	3 Juni 2022	Yan Levi Muhamad, S.Ag
23.	10 Juni 2022	Ust. Abdulkarim
24.	17 Juni 2022	Ust. Miftahul Huda
25.	24 Juni 2022	Drs. H. Sugeng Hariyadi, S.Pd.,M.S.
26.	1 Juli 2022	Prof. Dr. H. Sarwi Mahmud, M.Si
27.	8 Juli 2022	Drs. Mubarok
28.	15 Juli 2022	Dr. Hasan Ulamai
29.	22 Juli 2022	Eko Casmo, S.Pd
30.	29 Juli 2022	Drs. H. Akhmad Fathurrohman, M.Kom
31.	5 Agustus 2022	Ust. Fathurahman Cp
32.	12 Agustus 2022	Ust.Sulistyo Abdul Hanif
33.	19 Agustus 2022	Ust.Mislan, S.Pd
34.	26 Agustus 2022	Ust. Abdulkarim
35.	2 September 2022	Drs. H. Mohamad Saefudin
36.	9 September 2022	Yan Levi Muhamad, S.Ag
37.	16 September 2022	M. Abdurrohman

NO	TANGGAL/ BULAN TAHUN	KHOTIB
38.	23 September 2022	Ust.Miftahul Huda
39.	30 September 2022	Ust.Ananto Tri Prasetya, S.Pd
40.	7 Oktober 2022	Prof. Dr. H. Sarwi Mahmud, M.Si
41.	14 Oktober 2022	Drs. Mubarak
42.	21 Oktober 2022	H.Abdul Hamid Al Hakim
43.	28 Oktober 2022	Drs. H. Akhmad Fathurrohman, M.Kom
44.	4 November 2022	Drs. H. Mohamad Saefudin
45.	11 November 2022	Ust. Budi Santoso Afrizal, Lc.M.H
46.	19 November 2022	Drs. H. Anwar Haryono, M.Pd
47.	26 November 2022	Yan Levi Muhamad, S.Ag
48.	2 Desember 2022	Ust.Ananto Tri Prasetya, S.Pd
49.	9 Desember 2022	Drs. H. Sugeng Hariyadi,S.Pd.,M.S.
50.	16 Desember 2022	Ust. Miftahul Huda
51.	23 Desember 2022	Ust. Abdulkarim
52.	30 Desember 2022	Ust.Sulistyo Abdul Hanif

b. Buka bersama

Kegiatan buka bersama dilaksanakan setiap minggu dan Rabu lebih tepatnya setelah sholat maghrib dengan 25 jamaah .

c. Kajian Offline Majelis Hilyatun Nisa

Kegiatan kajian offline masjid taklim hilyatun nisa dilaksanakan di dalam Masjid Taqwa Al-Muhajirin pada Rabu jam 10.00-selesai diampuh oleh Ustad Endang Sutedi, LC dan di ikuti oleh 30 jamaah.

d. Pengajian Kitab Arbain Nawawiyah

Kegiatan Pengajian kitab Arbain nawawiyah dilaksanakan didalam Masjid Taqwa Al-Muhajirin pada Rabu setelah sholat maghrib dengan narasumber

Ustad Budi Santoso Afrizal. Kegiatan ini di ikuti oleh 25 orang dengan mayoritas bapak-bapak

e. Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Kegiatan pengajianTafsir Al-Qur'an dilaksanakan didalam Masjid Taqwa Al-Muhajirin pada jumat lebih tepatnya setelah sholat maghrib. Pengajian ini diampuh oleh Ustad Abdul Karim dan diikuti oleh 20 orang.

f. Menghitung kotak amal

Kegiatan ini dilaknakan atau dihitung pada hari jumat setiap minggu

2. Kegiatan bulanan

a. Pembagian sembako

Kegiatan ini dilaksanakan 4 bulan sekali dengan jamaah 50 orang.

b. Bersih-bersih masjid

Kegiatan bersih-bersih masjid dilaksanakan pada setiap bulan

c. Mencuci mukena dan sajadah

Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

d. Santunan bulanan

Kegiatan santunan bulanan ini dilaknakan pada satu bulan satu kali dengan waktu tidak terjadwal dengan jamaah yang mendapatkan 15 orang setiap bulan.

Tabel 3.3

kegiatan mingguan dan bulanan Masjid Taqwa Al-Muhajirin

No	Waktu	Nama kegiatan
1.	Setiap warga meninggal yang membutuhkan banttuan	Layanan pengurusan jenazah
2.	Setiap jumat	Sholat jumat
3	Senin dan kamis (habis maghrib)	Buka bersama
4.	Rabu (10.00-selesai)	Kajian offline majlis hilyatun nisa

NO	WAKTU	NAMA KEGIATAN
5.	Rabu (habis maghrib)	Arbain nawawiyah
6.	Jumat (habis maghrib)	Tafsir AL-Qur'an
7.	Kajian minggu pagi pekan kedua (06.00 WIB)	Kitab riyadus sholihin
8.	Setiap jumat	Menghitung kotak infak
9.	Sebulan sekali waktu tidak terjadwal	Pembagian sembako
10.	Sebulan sekali waktu tidak terjadwal	Kerja bakti bersih-bersih masjid
12	Sebulan sekali waktu tidak terjadwal	Mencuci mukena dan sajadah
13.	Sebulan sekali waktu tidak terjadwal	Santunan bulanan

3. Kegiatan tahunan

a. Kegiatan bulan suci Ramadhan

Kegiatan bulan Ramadhan tahun 1443H berlangsung mulai tanggal 02 April 2022 sampai dengan 02 Mei 2022 dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut

1) Shalat tarawih dan kultum tarawih

Shalat tarawih dan kultum tarawih dilaksanakan setiap hari pada pukul 19.00- selesai dengan jamaah kurang lebih 75 orang mulai dari sholat tarawih dilanjutkan dengan kultum tarawih dan sholat witr..

2) Kajian menjelang berbuka dan buka bersama

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama bulan suci ramadhan pada pukul 17-00 sampai dengan selesai dengan 30 orang dari jamaah dan musafir.

3) Tadarus

Kegiatan tadarus dilaksanakan setiap hari pada pukul 20.30 dengan jamaah 15 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Kegiatan berupa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian yang setiap hari menyelesaikan 5 juz

4) Kultum sholat subuh

Kultum sholat subuh dilaksanakan setiap hari selama bulan suci Ramadhan pada pukul 04.45 dengan jamaah 50 orang dari masyarakat setempat. Kegiatan ini berjalan dengan baik, dimulai dengan sholat subuh dilanjutkan kultum dengan pembicara sesuai jadwal

5) I'tikaf

Kegiatan I'tikaf dilaksanakan setiap hari selama sepuluh hari terakhir Ramadhan setelah sholat isya hingga menjelang waktu sahur dengan jamaah 15 orang. Kegiatan berupa tilawatil qur'an, qiyamul lail dan ibadah mandiri

6) Pengajian Nuzulul Qur'an

Pengajian nuzulul qur'an dilaksanakan pada jum'at, 17 April 2022 setelah sholat tarawih dan witr dengan 100 orang jamaah dan musafir dengan pembicara ustadz Miftakhul Huda.

7) Kajian Anak TPQ

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama Ramadhan pada pukul 16.30 WIB di ruang TPQ Masjid Taqwa Al-Muhajirin dengan peserta para santri TPQ. Kegiatan berjalan dengan baik.

8) Aksi sosial pembagian sembako

Kegiatan ini berjalan dengan baik dilaksanakan pada kamis, 10 April 2022 pada pukul 08.30 setelah kegiatan kajian ahad pagi peka ke-2

bertempat di Masjid Taqwa Al-Muhajirin dengan penerima para jamaah sesuai undangan dan panitia terkait.

9) Pembagian sugu anak sholeh

Program ini dilaksanakan mulai malam 21-28 Ramadhan. Dibagikan kartu anak sholeh kepada anak-anak SD yang tertib dan tidak ramai saat sholat. Kartu ini dibagikan dengan 210 kartu kepada 38 anak setiap kartu bernilai Rp. 10.000

10) Pengumpulam dan pengelolaan zakat

Kegiatan ini dimulai pada pertengahan Ramadhan hingga 29 April 2022 pada pukul 16.30 – 22.00 WIB.

11) Safari Dakwah Timur-Tengah

Dilaksanakan pada senin, 11 April 2022 pada pukul 19.00 sampai selesai dengan pembicara Syekh dr. Salim Oemar Bawaskha dengan jamaah kurang lebih 200 orang. Kegiatan ini berjalan dengan baik, dimulai dengan sholat isya berjamaah, sholat tarawih, sholat witir dilanjutkan dengan tausiyah dari syekh.

b. Idul fitri

Dilaksanakan pada senin, 2 Mei 2022 pada pukul 06.00 dilapangan Masjid Taqwa Al-Muhajirin dipimpin oleh ustadz Asmudi, S.Ag dengan jamaah 500 orang berjalan dengan baik, dimulai dengan sholat idul fitri dilanjutkan dengan ceramah idul fitri

c. Idul adha

Kegiatan yang diadakan Masjid Taqwa Al-Muhajirin terdapat dua kegiatan yaitu sholat idul adha yang dilaksanakan pada Sabtu, 09 Juli 2022 pada pukul 06.15 dengan imam dan khotib Prof. Dr. Sarwi Mahmud, M.Si. Bertempat dilapangan perumnas sampangan. Kegiatan yang kedua yaitu penyembelihan hewan qur'ban pada Minggu, 10 Juli 2022 pukul 08.00 sampai selesai dihalaman samping Masjid Taqwa Al-Muhajirin dengan hewan qurban 6 sapi dan 14 kambing.

Tabel 3.4 kegiatan tahunan Masjid Taqwa Al-Muhjairin

No	Waktu	Nama kegiatan
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Jum'at 17 april 2022 (habis sholat taraweh dan witr) • Kamis, 10 April 2022 jam 8.30- selesai • 10 hari terakhir ramadhan (setelah sholat taraweh) • Mulai malam 21-28 ramadhan • 22 April-1 Mei • Mulai pertengahan ramadhan – 29 April 	Kegiatan bulan ramadhan <ul style="list-style-type: none"> • Pengajian nuzulul Qur'an • Pembagian sembako • Aksi pembinaan santri cilik • Pembagian sanga anak sholeh • Iktikaf • Pengumpulan dan pengelolaan zakat
2.	<ul style="list-style-type: none"> • 2 Mei 2022 (06.15 WIB) • Senin, 11 April 2022 (19.00-selesai) 	Idul fitri <ul style="list-style-type: none"> • Sholat idul fitri • Safari dakwah timur tengah
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Sabtu, 9 juli 2022 (06.15) • Minggu, 10 juli 2022 (08.00 WIB) 	Idhul adha <ul style="list-style-type: none"> • Sholat idul adha • Penyembelihan hewan qur'ban

C. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Di masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang melakukan pergantian struktur organisasi setiap lima tahun sekali. Rapat kerja yang dilakukan setiap satu tahun untuk memahas program kerja yang akan dilaksanakan pada satu tahun

1. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan Adalah mungkin untuk melakukan peran seorang pemimpin yang menggunakan kekuatannya untuk menilai dan mengubah untuk mencapai tujuan.

Pada tahap perencanaan awal yaitu melakukan evaluasi untuk merancang program kerja dalam satu tahun dan mengevaluasi kinerja kepengurusan dalam satu tahun sebelumnya. Agar manajemen dapat efektif dan efisien.

Masjid Taqwa Al-Muhajirin memiliki program kerja pelatihan dan kegiatan-kegiatan keislaman yang tentunya memiliki planning agar dapat terwujudnya arah yang ingin dicapai masjid baik tujuan jangka panjang, menengah dan pendek. Pengurus masjid mengadakan ta'lim dan kajian-kajian.

2. Tahap pengorganisasian

Membuat kerangka organisasi melalui organisasi sangat penting. Jika sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya di sekitarnya dapat dikelola dan digunakan. Sementara pembagian kerja menentukan tanggung jawab, setiap karyawan di perusahaan bertanggung jawab untuk menyelesaikan/mengerjakan serangkaian tugas tertentu.

Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah memiliki struktur organisasi beserta dengan jobdesc atau tugasnya masing-masing. penciptaan struktur untuk mengarahkan pelaksanaan aktivitas sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. dan dapat digunakan untuk menentukan siapa, apa, kapan, dan dimana kegiatan itu akan dilakukan. Pembagian tugas dan kewajiban kepada masing-masing pengurus dapat dipahami.

3. Tahap Pengomandoan

pengarahan atau komando dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada pegawai melalui kepemimpinan, komunikasi, dan

pemberian insentif agar mampu melaksanakan tugas dengan benar dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

rencana dan organisasi ditetapkan oleh pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin dengan programnya. Kemudian Masjid Taqwa Al-Muhajirin pada saat penyusunan program atau rapat kerja bidang yang bersangkutan ketua memberikan arahan atau intruksi-intruksi kepada para pengurus agar dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

4. Tahap Pengkoordinasian

Koordinasi merupakan pekerjaan manajer untuk mengoordinasikan orang-orang yang ditempatkan dalam struktur wewenang yang berbeda dan harus menyelesaikan yang saling berkaitan. Dengan coordinating diharapkan tidak ada pekerjaan yang tumpang tindih sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien³⁰.

Koordinasi yang dilakukan Masjid Taqwa Al-Muhajirin yaitu dengan cara menjalin hubungan dengan bidang masing-masing dan menjalankan wewenang serta tugasnya sesuai yang tertung dalam struktur organisasi

5. Tahap Pengawasan

Jika tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing pengurus benar-benar selesai dan mengikuti rencana yang telah ditetapkan, maka pengawasan akan berjalan dengan baik. Pengurus Masjid Al-Muhajirin Taqwa menjalankan jenis kontrol berikut:

a. Rapat

Rapat yang dilaksanakan setiap 1-3 bulan sekali ini yang dihadiri pengurus masjid membahas mengenai permasalahan pada kegiatan

³⁰ Mahmud Hilal, *Manajemen (Manajemen Fundamental)*, Cet 1. (sulawesi selatan: penerbit angkasa timur, 2021).

yang telah dilaksanakan selain itu rapat yang diadakan secara spontan setiap habis maghrib untuk membahas kendala-kendala pada kegiatan.

b. Laporan pertanggungjawaban

Setiap kegiatan yang diadakan Masjid Taqwa Al-Muhajirin memiliki laporan pertanggungjawaban baik kegiatan yang kecil maupun kegiatan yang besar.

BAB IV

**ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN
IBADAH DI MASJID TAQWA AL-MUHAJIRIN KECAMATAN
GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG**

**A. Analisis implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah di Masjid
Taqwa Al-Muhajirin**

Bahkan mesjid yang paling rumit atau mendasar pun tidak akan digunakan secara maksimal jika administrasi dan manajemennya tidak efektif. Karena manajemen yang kompeten, efisien, dan produktif sangat dihargai di setiap bisnis dan institusi. Konsekuensinya, fokus utama masjid haruslah prosedur administratif. Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan tujuan dari semua tindakan manajemen masjid, yaitu memaksimalkan efek sumber daya manusia pada kinerja organisasi.

Kegiatan ibadah yang ada di Masjid Taqwa Al-Muhajirin kecamatan gajahmungkur kota semarang tidak lepas dari manajemen yang diaplikasikan dalam pelaksanaannya. Yaitu implemntasi fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pengomandoan (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengawasam (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk menilai Masjid Taqwa Al-Muhajirin menjalankan fungsi pengelolaannya, penulis akan mengaitkan program kegiatan ibadah di masjid ini dengan fungsi pengelolaannya dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

1. Perencanaan (*Planning*)

Untuk memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan, perencanaan adalah kegiatan memilih, menghubungkan, dan menggunakan asumsi masa depan.³¹.

³¹ Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Perencanaan yang dilakukan Masjid Taqwa Al-Muhajirin kecamatan gajahmungkur kota semarang yang sebelumnya telah mengadakan penyusunan panitia kerja, program kegiatan kerja, dana yang dibutuhkan dan juga penjadwalan waktu kegiatan.

Perencanaan pada Masjid Taqwa Al-Muhajirin meliputi jangka panjang selama satu tahun seperti program kerja maka perencanaan tersebut disiapkan di awal tahun. Melalui beberapa tahapan untuk rapat yang membahas perencanaan dengan mengirimkan undangan rapat melalui whatsapp grup juga mengirimkan dalam bentuk surat undangan kepada beberapa pengurus yang sudah sepuh kemudian melaksanakan rapat yang membahas program kerja pada masing-masing bidang didiskusikan sampai akhirnya jadi program kerja dalam satu tahun. Menurut informan bapak haryadi selaku wakil ketua takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin menuturkan

“kami berupaya dan berprinsip pak ketua dan saya sebagai wakil dan pengurus yang lain 24 jam ada kegiatan agar dapat seperti dimadinah 24 jam berbagai ta’lim ada akan tetapi tidak bisa disamakan”

Langkah-langkah oleh Masjid Taqwa Al-Muhajirin pada kegiatan ibadah diantaranya :

a. Perencanaan jangka panjang

1) Kegiatan bulan ramadhan

Kegiatan bulan Ramadhan tahun 1443H berlangsung mulai tanggal 02 April 2022 sampai dengan 02 Mei 2022 dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut :

a) Sholat tarawih dan kultum tarawih

Sholat tarawih berjalan dengan baik dan efektif. Imam dan pembicara kultum sudah sesuai jadwal yang telah direncanakan dan dijadwalkan.

Akan tetapi penyampaian materi kultum yang belum dicantumkan dalam jadwal sehingga materi yang disampaikan kurang sinkron.

- b) Kajian menjelang berbuka dan buka bersama
Kegiatan ini berjalan dengan baik akan tetapi perlunya sosialisasi agar jamaah bertambah dan masyarakat mengetahui kegiatan tersebut.
 - c) Tadarus
Kegiatan ibadah ini berjalan dengan baik kegiatan berupa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian yang setiap hari menyelesaikan 5 juz
 - d) Kultum sholat subuh
Kegiatan ini berjalan dengan baik, dimulai dengan sholat subuh dilanjutkan kultum dengan pembicara sesuai jadwal.
 - e) I'tikaf
Kegiatan ibadah ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.
 - f) Pengajian Nuzulul Qur'an
Kegiatan pengajian Nuzulul Qur'an berjalan dengan baik jamaah mengikuti dengan antusias. Hambatnya yaitu kurang tertibnya jamaah anak-anak karena perlu adanya pendampingan agar tidak terjadi kegaduhan yang mengganggu acara pengajian.
 - g) Kajian anak TPQ, Pembagian sembako, pembagian sugu anak soleh, pengumpulan dan pengelolaan zakat dan safari dakwah timur tengah kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan tidak ada hambatan.
- 2) Idul Fitri
- Sholat idul fitri berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana dengan banyaknya jamaah yang melaksanakan sholat idul fitri di Masjid Taqwa Al-Muhajirin

3) Sholat idul adha dan penyembelihan hewan qur'ban

Sholat idul adha dan penyembelihan hewan qur'ban sudah berjalan dengan baik dan efektif serta telah dibentuknya panitia sehingga dapat berjalan sesuai rencana.

b. Jangka menengah

Kegiatan pada jangka menengah seperti pembagian sembako, bersih-bersih masjid, mencuci mukena dan sajadah, santunan bulanan sudah berjalan setiap bulan dengan baik terbukti masjid tetap bersih mukena dan sajadah yang bersih dan wangi.

c. Jangka pendek

1) Layanan pengurusan jenazah

program kegiatan layanan pengurusan jenazah sudah direncanakan tetapi belum terlaksana hambatannya yaitu adanya aturan yang ditetapkan seperti tidak boleh menabur bunga, berdoa di makan dan faktor penghambat lainnya yaitu pemakaman yang jauh dari warga setempat yaitu di makam gunung pati membuat masyarakat tidak mau menggunakan pelayanan pengurusan jenazah dari masjid.

2) Sholat Jum'at

Sholat jum'at di Masjid Taqwa Al-Muhajirin berjalan dengan baik. Dengan dilakukan penjadwalan imam dan khotib selama 1 tahun memperjelas tanggungjawab yang di emban pada imam yang terjadwalkan setiap jumat.

3) Kajian offline majlis hilyatunnisa

Kajian ini berjalan dengan baik terbukti dengan antusias jamaah yang datang. Hambatannya yaitu judul materi disampaikan melalui grup whatsapp menurut penulis ini kurang efektif karena jika ada masyarakat luar atau pendatang yang mengikuti kajian tidak tahu materi apa yang akan disampaikan.

4) Pengajian kitab Arbain Nawawiyah

Pengajian kitab Arbain Nawawiyah terlaksana setiap minggunya hambatannya yitu kuragnya antusias dari masyarakat sekitar khususnya perempuan.

5) Kajian minggu pagi pekan kedua

Kajian ini dilaksnakan pukul 06.00 kurangnya atusias masyarat setempat karena waktu yang ditentukan pagi hari.

6) Buka bersama, menghitung kotak infaq, dan tafsir Al-qur'an

Terlaksana dengan baik setiap miggunya dan tidak ada kendal

Menurut pengamatan penulis yang telah wawancara dengan bapak hariyadi selaku wakil ketua takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin pengurus masjid telah melalui beberapa tahapan untuk menjadikan program kerja dalam satu tahun. Tahapan tersebut meliputi :

- 1) Menentukan rencana dimulai dengan keputusan mengenai keinginan dan kebutuhan organisasi
- 2) Melihat keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi kendala, hambatan yang akan dilalui dalam berbagai kegiatan
- 4) Mengembangkan rencana sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

2. Pengorganisasian

Manusia biasanya membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, itulah sebabnya lahirnya organisasi. Untuk melakukan itu, membutuhkan kelompok yang dapat bekerja sama untuk bekerja menuju tujuan bersama. Jika tidak ada kemauan dari banyak individu untuk membangun masjid, maka masjid tidak akan pernah ada. Membangun dan mengembangkan Masjid Taqwa Al-Muhajirin di Kelurahan Gajahmungkur

Kota Semarang membutuhkan usaha dan sumber dana yang tidak sedikit; tanpa visi dan tujuan organisasi, akan sulit untuk dicapai.

Penyatuan, pengelompokan, dan penataan pengelola masjid menjadi satu unit kerja yang terstruktur inilah yang dikenal dengan pengorganisasian dalam pengelolaan masjid. Untuk proses pengelolaan suatu kegiatan yang akan dilakukan dan telah direncanakan sebelumnya, pengorganisasian sangat penting. Program itu sudah direncanakan untuk dilaksanakan Masjid Istiqamah. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih tugas pengawasan dan konflik psikologis di antara pengurus masjid nantinya saat pelaksanaan program. Organisasi mempermudah pelaksanaan tindakan yang direncanakan, dan juga memfasilitasi distribusi implementasi dengan membagi tugas dan kegiatan di antara para pelaksana.

Pengurus takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin melakukan fungsi pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas dengan baik. Tujuan adanya pengorganisasi pada kegiatan masjid yaitu sebagai prinsip bagi kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya pengorganisasian sebagai bentuk tugas dan tanggungjawab para pengurus dapat dimengerti dan dilaksanakan. Pada dasarnya pengurus takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah melakukan fungsi pengorganisasian dan mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan bapak hariyadi

“Kami saat menyusun kepengurusan berbasis jamaah utamanya warga lingkungan setempat namun apabila ada jamaah yang aktif ternyata rumahnya bukan rt 02/03 namun jamaah aktif ya tidak masalah. Pengurus dipilih yang jamaah tetap dan mengutamakan warga sekitar dengan pola pembuatan seperti ini alhamdulillah program lancar walaupun tetap ada kendala”³²

³² Wawancara, Wakil Ketua Takmir, Bapak Dr. H. Haryadi, M. Pd , pada tanggal 8 juni 2022 pukul 15.30

Adapun cara Masjid Taqwa Al-Muhajirin dalam menentukan kepengurusan takmir Masjid :

- d. Jamaah warga setempat lingkungan Rt 02/03
- e. Mau dan siap menjadi pengurus takmir Masjid
- f. Jamaah aktif diluar lingkungan setempat

Dari pemaparan diatas penulis telah mengamati bahwa pengorganisasian di Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah terencana dengan melalui beberapa langkah yaitu:

- 1) Membagi dan mengelompokan masing-masing bidang
 - 2) Merumuskan, menentukan dan menetapkan tugas dari masing-masing bidang yang harus dilaksanakan
 - 3) Ketua Memberikan wewenang kepada bidang masing-masing untuk mengemban tugasnya masing-masing agar berjalan dengan lancar
 - 4) Menetapkan jalinan hubungan per bidang
3. Pengarahan (commanding)

Setelah perencanaan sudah disusun, pengorganisasian sudah ditetapkan dengan bidang-bidang yang sudah didisi langkah selanjutnya yaitu memberikan pengarahan, memengaruhi orang lain (influencing), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (motivating) dari ketua takmir kepada bawahanya atau bidang-bidang yang lain untuk melakukan tugasnya masing-masing.

Commanding atau pengarahan menurut Henrl Fayol yaitu prosedur pengarahan yang dirancang untuk memberikan pengarahan kepada sumber daya manusia (SDM) sebagai pekerja di suatu perusahaan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.³³

Penerapan fungsi pengarahan pada Masjid Taqwa AL-Muhajin yaitu ketua memberikan dorongan, bimbingan dan kesempatan keahlian pada

³³ Fauzi Muhamad, *Pengantar Manajemen* (Sumatra Barat: CV Insan Cendakia Mandiri, 2021).

pengurus dalam tugasnya masing-masing. Seperti bimbingan mengenai usaha yang ingin dilakukan pengurus, alat-alat pengurus atau metode bekerja dengan baik dan cara bekerja sama dengan sesama pengurus namun beda bidang. Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah menempuh langkah-langkah dalam tahap pengarahan yaitu :

- a. Pemimpin pengurus masjid atau ketua memberikan motivasi kepada jamaah dan masyarakat khususnya pengurus masjid.
- b. Bimbingan yang dilakukan pengurus masjid dengan cara pengajian-pengajian yang telah dibentuk oleh pengurus masjid
- c. Dalam melaksanakan program kegiatan dimasjid para pengurus juga menjalin hubungan dengan pihak lain atau bekerjasama
- d. Melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan diadakanya beberapa pelatihan serta pemeriksaan kesehatan dan konsultasi dokter gratis bekerjasama dengan RS Roemani Semarang.

4. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Koordinasi menurut hanrl fayol salah satu tugas manajerial yang memastikan kelancaran operasi organisasi dan meningkatkan kolaborasi karyawan. Baik komunikasi formal maupun informal, serta kerjasama antar divisi organisasi, sangat penting dan mutlak diperlukan.

Penerapan koordiasi yang dilakukan Masjid Taqwa Al-Muhajirin yaitu dengan cara melakukan koordinasi dan komunikasi antar bidang melalui grup whatsap. Selain itu bentuk koordinasi kepengurusan setiap akan ada kegiatan yaitu setelah sholat maghrib berkumpul dan musyawarah. Cara lainnya yaitu dilakukan rapat koordinasi kepengurusan yang bersifat bulanan yaitu 3 bulan sekali dan yang bersifat tahunan.

Koordinasi yang dilakukan setiap kegiatan berlangsung dengan baik koordinasi per bidang atau per bagian berjalan dengan efektif dan efesien karena sebelumnya sudah dilakukan dan sesudah kegiatan dilaukkn evaluasi guna mengetahui kendala apa saja yang terjadi dan cara mengatasi. Penerapan

fungsi koordinasi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin kecamatan gajahmungkur kota Semarang sudah ada, penulis sudah wawancara bersama bapak hariyadi selaku wakil ketua takmir dalam sesi wawancara sebagai mana berikut :

“Kami mencoba untuk selalu melakukan koordinasi ada rapat yang bersifat bulanan, ada yang berjangka 3 bulan kemudian tahunan dan laporan pertanggungjawaban dan membahas program kerja yang akan dilaksanakan”

5. Pengawasan (*controlling*)

Manajer memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur karyawan untuk memastikan melakukan tugas yang membuat bisnis lebih dekat dengan tujuannya. Upaya kami untuk mengelola pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan tugas terjadi sesuai rencana dibantu oleh pengawasan yang efektif. Sudah ada metode monitoring yang digunakan Masjid Taqwa Al-Muhajirin yaitu

- a. Kepala inspeksi secara pribadi meninjau pekerjaan yang dilakukan sebagai bagian dari pengawasan langsung
- b. Melalui laporan dari manajemen lain,

Masjid Taqwa Al-Muhajirin melakukan pengawasan dan evaluasi agar pengurus dapat memperbaiki segala kekurangan sebelum menjadi serius. Administrasi masjid mengawasi operasi dan mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam perencanaan. Kemudian melakukan rapat dan evaluasi terhadap beberapa kendala dengan laporan kegiatan yang telah dibuat pada masing-masing bidang. agar nantinya bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan di ahah agar terhindar dari kegagalan. Pengurus Masjid Taqwa melakukan jenis pengawasan:

- a. Rapat

Rapat yang dilaksanakan setiap 1-3 bulan sekali ini yang dihadiri pengurus masjid membahas mengenai permasalahan pada kegiatan yang telah dilaksanakan selain itu rapat yang diadakan secara spontan setiap habis maghrib untuk membahas kendala-kendala pada kegiatan.

b. Laporan pertanggungjawaban

Setiap kegiatan yang diadakan Masjid Taqwa Al-Muhajirin memiliki laporan pertanggungjawaban baik kegiatan yang kecil maupun kegiatan yang besar

Secara keseluruhan, Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah memenuhi kriteria dan berhasil menerapkan filosofi menjalankan fungsi manajemen dengan benar dalam memberikan pelayanan dan kesejahteraan umat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

penelitian ini berusaha menjawab satu pertanyaan yaitu implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. melalui pengamatan, analisa dan data yang penulis dapatkan dan tertulis pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan :

1. Masjid Taqwa Al-Muhajirin sudah menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan sholat di masjid sesuai dengan informasi yang peneliti temukan selama melakukan penelitian, khususnya menggunakan manajemen di yang didalamnya terdapat fungsi perencanaan manajemen (*planning*) dalam hal perencanaan Masjid Taqwa Al-Muhajirin untuk jangka panjang selama satu tahun seperti program kerja maka perencanaan tersebut disiapkan di awal tahun. Melalui beberapa tahapan dengan mengirimkan undangan rapat melalui whatsapp grup juga mengirimkan dalam bentuk surat undangan kepada beberapa pengurus yang sudah sepuh kemudian melaksanakan rapat yang membahas program kerja pada masing-masing bidang didiskusikan sampai akhirnya jadi program kerja dalam satu tahun. *organizing* (pengorganisasian) dalam hal pengorganisasian pengurus takmir Masjid Taqwa Al- Muhajirin memiliki struktur organisasi pengurus Masjid Taqwa Al Muhajirin yang mana sudah ada pembagian tugas kerja dan kewajiban yang jelas untuk mencapai tujuan. *comanding* (pengomandoan/arahan) dalam hal ini arahan yang dilakukan pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin yaitu dengan melakukan pengarahan per devisi dan memberikan motivasi agar kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan secara efektif dan efesien. *coordinating* (pengkoordinasian) dalam hal ini pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin Penerapan koordiasi yang dilakukan Masjid Taqwa Al-Muhajirin yaitu dengan cara melakukan koordinasi dan komunikasi antar bidang melalui grup whatsapp. Selain itu bentuk koordinasi

kepengurusan setiap akan ada kegiatan yaitu setelah sholat maghrib berkumpul dan musyawarah. Cara lainnya yaitu dilakukan rapat koordinasi kepengurusan yang bersifat bulanan yaitu 3 bulan sekali dan yang bersifat tahunan. *controlling* (pengawasan). Dalam hal ini Pengawasan secara langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan ini dilakukan melalui laporan pengurus lainnya. Manajemen tersebut diaplikasikan guna mempermudah pelaksanaan kegiatan pelayanan beribadah umat muslim.

B. Saran- Saran

Saran peneliti setelah melakukan penelitian Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

1. Perlu adanya peningkatan kemampuan manajemen yang dilakukan pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin agar dalam melaksanakan kegiatan berjalan lebih rapi dan lancar..
2. Masjid Taqwa Al-Muhajirin selain websait resmi perlu adanya media sosial untuk memberikan informasi mengenai kegiatan, kajian dan pelatihan yang akan dilaksanakan agar jamaah lebih banyak yang tahu mengenai jadwal kajian dan beberapa kegiatan lainnya.
3. Perlu adanya peningkatan dalam memberikan motivasi kepada ketua terhadap anggotanya guna membangun semangat para anggota dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

C. Penutup

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan karena kuasa Allah yang memberikan kemampuan kepada penulis. agar penulis dapat menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa dan memenuhi salah satu kriteria untuk mendapatkan gelar sarjana (S.I).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang dapat membantu untuk menyempurnakannya. Penulis memiliki harapan yang besar dalam menuliskan skripsi “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang” agar dapat bermanfaat bagi kita semua. Pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh ella deffi Lestari. Cetakan 1. Kab.sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ayub, Mohammad E. “Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus” (1996): 220.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komuniskasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Djunaidi. M, Ghoni, dan Fauzan Al mansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Cet.1. Depok: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Fahmi, Faiz Alan, dan A.Syifa’ul Qulub. “Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actualling, Controlling) Pada Manajmeen Masjid Al-Akbar Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 12 (2017): 968.
- Fauzi, dan Rita Irviani. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Firmansyah, Anang.M, dan budi w. Mahardika. *Pengantar Manajemen*. yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Gazaldi, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. jakarta: Pustaka Antara, 1983.
- Hasibuan, Malayu s.p. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Diedit oleh Estu Rahayu. Cetakan ke. jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hilal, Mahmud. *Manajemen (Manajemen Fundamental)*. Cet 1. sulawesi selatan: penerbit angkasa timur, 2021.
- Mamik. *Manajemen Sumer Daya Manusia*. sidoarjo: zifatama jawara, 2016.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif - Google Books*. Zifatama Publishing. Sidoarjo, 2015.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan ke. yogyakarta: Gajah Nada University Press, 2015.
- Mauliana, Abdul rahman Suleman, nina fapari arif simatupang sudung, dan conie nopinda Sitepu Br. *Pengantar Manajemen - Google Books*. yayasan kita menulis, 2020.
- Muchson, M. *Entrepreneurship (Kewirausahaan) - Google Books*. Kediri: Guepedia, 2017.

- Muchson, Syuhud. *Dahsyatnya Sholat Tasih*. Jakarta Selatan: QultumMedia, 2009.
- Muhamad, Fauzi. *Pengantar Manajemen*. Sumatra Barat: CV Insan Cendakia Mandiri, 2021.
- Nandang, Zae, dan Wawan Sofwan Sholehuddin. "Masjid dan Perwakafan" (2017): 9.
- Noor, Juliansyah. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Edisi Pert. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Purwanto, dan Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Raya, Ahmad Thib, dan Siti Musidah Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Budi Aksara, 2005.
- Sondang, Siagan. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2008.
- Suyuthi, Nurmadani Fitri, Dkk. *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Aplikasi*. Diedit oleh Janner dan ALEX Rikki Simarmata. Yayasan Kita Menulis, 2020. Diakses Maret 30, 2022. kitamenulis.id.
- Syahidin, Haji. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Cet 1. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid - Google Books*. Deepublish. Yogyakarta, 2019.
- Usman, Nurman. *Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Instrumen Wawancara Dengan Pengurus Masjid Taqwa Al-Muhajirin Semarang

A. Perencanaan

1. Apa saja perencanaan (program kegiatan) di Masjid Taqwa Al-Muhajirin?
2. Bagaimana cara membuat perencanaan kegiatan di Masjid Taqwa Al-Muhajirin?
3. Bagaimana cara dalam menentukan penjadwalan waktu dan program Kegiatan di Masjid Taqwa Al Muhajirin?
4. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam perencanaan?
5. Bagaimana menentukan biaya fasilitas dan faktor apa saja yang di perlukan dalam, perencanaan kegiatan?

B. Pengorganisasian

1. Bagaimana Struktur Organisasi (struktur kepengurusan) Masjid Taqwa Al Muhajirin dan apa saja tugas dari masing-masing pengurus ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pengorganisasian kepada pengurus masjid?
3. Bagaimana cara memilih dan menentukan kepanitiaan dalam kegiatan?
4. Fasilitas apa saja yang diberikan, agar kepengurusan organisasi ini berjalan lancar dan maksimal

C. Pengomandoan atau pengarahan

1. Bagaimana pengarahan yang dilakukan ketua kepada bawahanya
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk mengarahkan anggotanya
3. Bagaimana arti penting pengarahan kegiatan di Masjid taqwa al-muhajirin kecamatan gajahmungkur kota semarang ?

D. Pengkoordinasian

1. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan pengurus Masjid dalam setiap kegiatan di Masjid Taqwa Al Muhajirin?
2. Seperti apa bentuk komunikasi yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman dalam kepengurusan

E. Pengawasan

1. Apa pengawasan yang diterapkan di Masjid Taqwa Al Muhajirin ?
2. Bagaimana bentuk laporan Kegiatan di Masjid Taqwa Al Muhajirin?
3. Apa bentuk evaluasi dari kegiatan di Masjid Taqwa Al Muhajirin?

F. Lain-lain

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Masjid Taqwa Al Muhajirin?
2. Apa visi misi, fungsi dan tujuan Masjid Taqwa Al-Muhajirin ?
3. Bagaimana Struktur Organisasi (struktur kepengurusan) Masjid Taqwa Al Muhajirin dan apa saja tugas dari masing-masing pengurus ?
4. Apa saja kegiatan dakwah di Masjid Taqwa Al-Muhajirin ?
5. Siapa sasaran dan target dalam kegiatan dakwah di Masjid Taqwa Al Muhajirin?
6. Bagaimana antusias dan minat dari sasaran kegiatan dakwah di Masjid Taqwa Al Muhajirin?
7. Apa saja kendala (masalah) dalam melaksanakan kegiatan dakwah di masjid Al Muhajirin ?

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405. Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 5318/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2022

23 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Ketua Takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Miftahul Janah
NIM : 1801036112
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Taqwa Al-Muhajirin Jl. Lamongan III No.61, Perumnas Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Taqwa Al-Muhajirin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3



TA'MIR MASJID TAQWA AL-MUHAJIRIN

Jl. Lamongan III/61 Perumnas
 Kel. Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang
 ☎ (024) 70779380, 082260363076 🌐 www.masjidtaqwaalmuhajirin.my.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 015/TMTAM/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Takmir Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Janah
 Nim : 1801036112
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
 Lokasi Penelitian : Jl. Lamongan III No.61, Perumnas Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang
 Judul : Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Telah melakukan riset dan penggalian data di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang sebagai bahan penulisan skripsi yang telah disusun.

Semarang, 26 Desember 2022



Ketua,

H. Abdul Hamid Al Hakim, S.E.

Sholat Fardhu Berjamaah



Sholat Idhul adha



Wawancara dengan bapak imam sudarman



Kajian Arbain Nawawiyah



Pengumpulan dan pengelolaan zakat



Pengajian Nuzulul Qur'an



Masjid tampak dari dalam



Papan informasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Peneliti

Nama : Miftahul Janah
Nim : 180103611
Fakultas/ Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
Tempat/ tanggal lahir : Brebes, 21 September 2000
No Hp : 085727548798
Email : mj8259612@gmail.com
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Ketanggungan 07
2. MTsN Ketanggungan
3. MAS Al-Falah Songgom
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi